PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Diajukan Oleh:

Yuni Armayanti

16919022

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGANTERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



DiajukanOleh :

YuniArmayanti

16919022

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Arief Rahman, SE., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 5 Oktober 2018, Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

YUNI ARMAYANTI

No. MHS. : 16919022

Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Dengan Judul:

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I	Penguji II
Arief Rahman, SE., M.Com., Ph.D.	Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Akuntansi,

Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(IS)., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji syukur kepada Allah SWT

Atas segala nikmat dan kesempatan serta kasih sayang-Nya

Sholawat salam kepada Nabi Muhammad SAW

Pembawa cahaya Ilmu bagi umat

Saya persembahkan karya saya untuk kedua orang tua yang selalu bertanya kapan wisuda, walau saya tau bukan wisudanya, tetapi karna mereka ingin jalan-jalan dijogja, dan adik ku aisyah dan tidak sabar pengen kakaknya cepet-cepat pulang ke Riau buat teman hidup tebaik serta sahabat-sahabat terbaikku yang selalu rajin bertanya **"tesis nya udah sampe mana?"**, dan Teman dan Almamater Universitas Islam Yogyakarta yang kubanggakan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta,.....



Yuni Armayanti

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, maha pemberi segala sesuatu dan maha kuasa atas segala isi bumi yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan tepat waktu, shalawat dan salam penulis panjatkan kepada baginda Rasulullah SAW yang dengan izin allah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Judul dari tesis yang disusun penulis yaitu "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)". Tujuan penyusunan tesis ini guna memenuhi salah satu syarat untuk kelulusan Strata-2 Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Didalam penulisan dan pengerjaan tesis ini penilis telah banyak melibatkan banyak pihat yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terimasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak dan Ibu tersayang, bapak Murjani dan ibu Sariyem yang selalu mendukung baik moral dan materil, serta pemberi semangat dalam kehidupan penulis.

2. Adikku tersayang, Candra Irawan yang baik hati, Aisyah Nur tercantik semoga cepat lulus S1 nya dan Mustofa Ramadhan semoga jadi adek yang pinter terus, semoga adek-adek kakak bisa tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
3. Pak Arief Rahman, SIP., SE., M.Com, Ph.D selaku dosen pembimbing tesis penulis yang sudah tulus ikhlas, serta tekun dan sabar dan selalu memberikan waktu luang serta pemikiran dalam memberikan arahan serta sara-saran yang terbaik selama penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA, Selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan masukan serta berkontribusi dalam memberikan ilmu baru pada penyusunan tesis.
5. Teman dan sahabat-sahabat Magister Akuntansi 13 yang selalu memberikan semangat dan saling mendukung disaat susah dan senang.
6. Teman-teman kerja di Rumah Sakit Universitas Ahmad Dahlan (RSUAD) dan HRD RSUAD yang selalu memberikan izin penulis untuk bimbingan tesis.
7. Teman hidup terbaik dan selalu support dari awal penyusunan tesis hingga selesai.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk doa, ide dan waktu yang telah dicurahkan kepada penulis.

Pada penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya untuk membangun karya yang lebih baik lagi dimasa mendatang. Segala kesempurnaan

hanyalah milik Allah SWT dan semoga allah senantiasa menambah ilmu bagi kita hamba-hambanya yang terus berusaha dan berdoa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis,

Yuni Armayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

BERITA ACARA UJIAN TESIS iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

ABSTRSCT xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

2.1 Literatur Review 12

2.2 Teori Legitimasi 27

2.3 Teori Stakeholder 28

2.4 Teori Keagenan 29
2.5 *Islamic Social Reporting* (ISR) 30
2.6 Karakteristik Perusahaan 34
2.7 *Good Corporate Governance* (GCG) 36
2.8 Kinerja Keuangan 44
2.9 Kerangka Pemikiran 47
2.10 Pengembangan Hipotesis 50
BAB III METODE PENELITIAN 54
3.1 Populasi dan Sampel 54
3.2 Metode Pengumpulan Data 54
3.3 Variabel Penelitian 55
3.3.1 Variabel Dependen 55
3.3.1.1 Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 55
3.3.2 Variabel Independen 55
3.3.2.1 Karakteristik Perusahaan 55
3.3.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG) 56
3.3.2.3 Kinerja Keuangan 57
3.4 Teknik Analisis Data 58
3.4.1 Analisis Faktor 58
3.4.1.1 Asumsi Analisis Faktor 58
3.4.1.2 Rotasi Faktor 59
3.4.2 Analisis Deskriptif 60
3.4.3 Uji Asumsi Klasik 61
3.4.3.1 Uji Normalitas Data 61

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas 61

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 62

3.4.3.4 Uji Autokorelasi 62

3.4.4 Uji Regresi Linier Berganda 63

3.4.5 Uji Hipotesis dan Analisi data 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian 65

4.2 Hasil Uji Analisis Faktor 65

4.2.1 Karakteristik Perusahaan 66

4.2.2 Good Corporate Governance 69

4.2.3 Kinerja Keuangan 73

4.3 Pembahasan Hasil Uji Analisis Faktor 76

4.3.1 Analisis Faktor Karakteristik Perusahaan 76

4.3.2 Analisis Faktor *Good Corporate Governance* 77

4.3.3 Analisis faktor Kinerja Keuangan 77

4.4 Hasil Analisis Deskriptif 79

4.5 Hasil Analisis Asumsi Klasik 82

4.5.1 Analisis Uji Normalitas 82

4.5.2 Analisis Uji Multikolinearitas 82

4.5.3 Analisis Uji Heteroskedastisitas 83

4.5.4 Analisis Uji Autokorelasi 84

4.6 Pengujian Signifikansi Hasil Penelitian 85

4.6.1 Metode *Adjusted* R^2 (Koefisien Determinasi) 85

4.7 Pengujian Hipotesis 85

4.8 Pembahasan 88
4.8.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR 88
4.8.2 Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 88
4.8.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 90
4.8.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 94
5.1 Kesimpulan 94
5.2 Implikasi Penelitian 94
5.3 Keterbatasan dan Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 23

Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu mengenai Faktor yang mempengaruhi ISR 49

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian 65

Tabel 4.2 *KMO and Barlett's Test* 66

Tabel 4.3 *Communalities* 67

Tabel 4.4 Total Variance Explained 67

Tabel 4.5 Component Matrix 68

Tabel 4.6 KMO and Barlett's Test 69

Tabel 4.7 *Communalities* 69

Tabel 4.8 Total Variance Explained 70

Tabel 4.9 Component Matrix 70

Tabel 4.10 Rotated Component Matrix 72

Tabel 4.11 KMO and Barlett's Test 73

Tabel 4.12 Communalities 74

Tabel 4.13 Total Variance Explained 74

Tabel 4.14 Component Matrix 75

Tabel 4.15 Rotated Component Matrix 76

Tabel 4.16 Faktor Pembentuk Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Loading Faktor Baru 78

Tabel 4.17 Statistif Deskriptif 79

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas 82

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikoleniaritas 83

Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas: 84

Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi 84

Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Berganda 86

Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Syariah 33
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank Umum Syariah 102
Lampiran 2 Item Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting 103
Lampiran 3 Item Skor Dewan Pengawas Syariah 107
Lampiran 4 Data Hasil Pengukuran Variabel 108
Lampiran 5 Data Skor Islamic Social Reporting 116
Lampiran 6 Uji Analisis Faktor Variabel Karakteristik Perusahaan 122
Lampiran 7 Uji Analisis Faktor Variabel Good Corporate Governance 123
Lampiran 8 Uji Analisis Faktor Variabel Kinerja Keuangan 125
Lampiran 9 Statistik Deskriptif 127
Lampiran 10 Hasil Uji dan Regresi Berganda 127
Lampiran 11 Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas)..... 128
Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas) 128
Lampiran 13 Hasil Uji Asumsi Klasik (Multikolnearitas)..... 129
Lampiran 14 Hasil Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi)..... 129

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tetang pengaruh karakteristik perusahaan, *good corporate governance* (GCG) dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan sampling diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder laporan tahunan Bank Syariah tahun 2012-2016. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *ExploratoryFactor Analysis* (EFA)dibantu dengan aplikasi SPSS 20 selanjutnya setelah hasil uji data analisis faktor maka dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dibantu aplikasi e-views 7.

Hasil penelitian menggunakan *ExploratoryFactor Analysis* (EFA) menunjukkan faktor dari karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu ukuran perusahaan dan umur peusahaan, selanjutnya faktor-faktor dari *good corporate governance* (GCG) yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu komite audit, frekuensi komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komposisi direksi wanita, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris, faktor-faktor dari variabel kinerja keuangan yang mempengaruhi ISR yaitu DER, DTA, FDR, ROE dan ROA. Hasil penelitian menggunakan regresi linier berganda memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Keuangan yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Kata Kunci: *ISR, Karakteristik Perusahaan, GCG dan Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and obtain empirical evidence about the influence of Company Characteristics, Good Corporate Governance (GCG) and Financial Performance on Islamic Social Reporting (ISR) disclosures. The population of this study there are Islamic Banks in Indonesia and sampling is purposive sampling method. Data collection methods are carried out with secondary data of the Sharia Bank annual report for 2012-2016. Data analysis was carried out using Exploratory Factor Analysis (EFA) assisted by SPSS 20 application after the results of the factor analysis data test then the next test was done by testing the hypothesis using multiple linear regression method assisted by e-views 7 application.

The results of the study using Exploratory Factor Analysis (EFA) shows the factors of company characteristics that influence the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) are company size and company age, then the factors of Good Corporate Governance (GCG) that influence Islamic Social Reporting (ISR) are audit committee, audit committee frequency, board meeting frequency, managerial ownership, composition of female directors, proportion of independent board of commissioners and board size, factors of financial performance variables that influence ISR are DER, DTA, FDR, ROE and ROA. The results of the study using multiple linear regression obtained the results that Good Corporate Governance (GCG) and Financial Performance that affect the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), while the characteristics of the company have no effect on Islamic Social Reporting (ISR).

Keywords: ISR, Company Characteristics, GCG and Financial Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program CSR atau sering disebut pertanggung jawaban sosial menjadi isu yang terus berkembang dan populer yang semakin umum saat ini pada dunia bisnis di Indonesia hal tersebut karena banyaknya dunia bisnis di Indonesia yang mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Saat ini kalangan dunia usaha di Indonesia semakin banyak yang mulai merespon wacana CSR dan tidak hanya mengikuti trend saja tetapi juga memahami manfaat dari CSR tersebut. *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan yang akan melibatkan beberapa pihak diantaranya pemerintah, pelanggan, masyarakat, investor, karyawan, pemasok, kreditur, dan competitor yang terdapat pada segala aspek operasional perusahaan meliputi aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

Program tanggung jawab sosial atau CSR merupakan sebuah kewajiban perusahaan yang tercantum dalam Undang - Undang Tahun 2007 No.40 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") serta Peraturan Pemerintah ("PP") Tahun 2012 No. 47 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas yang telah diberlakukan sejak tanggal 16 Agustus 2007. Pada Undang-undang No 40 tersebut diberlakukan untuk perseroan atau perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, pada saat ini banyak perbankan di Indonesia telah menerapkan berbagai program tanggung jawab sosial (CSR) meskipun perbankan dalam menjalankan usahanya tidak berhubungan langsung dengan sumber daya alam, pengungkapan CSR pada perbankan di ungkapkan

dalam laporan tahunan perusahaan. Meskipun secara yuridis Pemerintah telah membuat regulasi terkait CSR, namun dalam implementasinya hingga sekarang masih terdapat banyak CSR yang tidak tepat sasaran atau tidak optimal dalam memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat. Di Indonesia ada beberapa kasus konflik sosial perusahaan terkait CSR yang pernah terjadi yang menjadi pemicu untuk menyerukan kembali kepada para pebisnis mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan dan sekitarnya (Retnaningsih, 2015)**.**

Secara implisit Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah terakomodasi pada PSAK tahun 2004 No. 1, mengenai Penyajian Laporan Keuangan dan mengenai Akuntansi Lingkungan terdapat pada *Exposure* Draft PSAK tahun 2005 no 20. PSAK tahun 2004 No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, pada paragraf 09 menjelaskan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup beserta laporan nilai tambah sebagai tambahan pada laporan keuangn perusahaan terutama perusahaan industri sebagaimana faktor lingkungan merupakan peranan penting perusahaan dan karyawan adalah kelompok yang memiliki peranan penting pula dari penggunaan laporan tersebut.

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah gagasan tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada konsep *triple bottom line* yaitu bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sosial dan terhadap lingkungan hidup atau bertanggung jawab pada 3P (profit, *people* dan planet). Saai ini unutk konsep *single bottom line* sudah dianggap sebagai konsep yang tertinggal dan tidak mengikuti trend. Karena pada konsep *single bottom line* perusahaan hanya menekankan profit maksimal perusahaan pada laporan rugi laba dan tidak melihat pada aspek lain. Suatu organisasi atau perusahaan dalam

melakukan kegiatan usahanya harus berdasarkan keputusan yang tidak hanya menimbang pada dampak pada aspek ekonomi tetapi juga berdampak pada aspek lingkungan yang timbul atas keputusan tersebut dalam waktu singkat maupun jangka waktu yang lebih lama, hal tersebut yang menggambarkan keterkaitan *Corporate Social Responsibility* dengan pembangunan berkelanjutan.

Konsep *Corporate Social Responsibility* saat ini sudah berkembang luas, hal tersebut karena CSR tidak hanya mencakup pada ekonomi konvensional saja, konsep CSR juga telah berkembang pesat pada ekonomi Islam. Pada perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsp syariah memiliki keterkaitan erat dengan konsep CSR dalam Islam dan diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menjalankan tanggung jawab sosial atau CSR secara Islami (Asrori, 2016). *Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution* (AAOIFI) merupakan Institusi Regulasi Internasional telah membuat peraturan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Penilaian *Corporate Social Responsibility* pada perbankan syariah digunakan sebuah indeks yaitu indeks ISR, isi dari Indeks ISR yaitu point yang menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah ditetapkan lembaga regulasi internasional *Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Selanjutnya para peneliti mengembangkan lebih lanjut item-item yang seharusnya diungkapkan pada entitas islam. Pelaporan sosial Islam atau ISR kini menjadi praktik umum yang disetujui di Indonesia untuk diterapkan di kalangan perbankan syariah. Persoalan tanggung jawab aspek sosial dan tanggung jawab aspek lingkungan sebenarnya telah di paparkan oleh Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 177, artinya:

> *"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (Q.S Al-Baqarah :177)*

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) kemudian Othman, et.al. (2009) mengembangkan penelitian tersebut di Malaysia. Menurut Haniffa (2002) pelaporan tanggung jawab sosial pada konvensional memiliki keterbatasan, sehingga muncul ide mengenai kerangka konseptual ISR yang mengemukakan suatu kerangka konseptual ISR berlandaskan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tidak hanya bagi pihak muslim, dan kerangka konseptual ISR juga membantu perusahaan untuk melaksanakan pemenuhan terhadap kewajibannya kepada terhadap tuhan semesta alam Allah Subhanaahu Wa Ta'ala, selanjutnya kewajibannya terhadap masyarakat. Indeks ISR merupakan tolak ukur perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, indeks tersebut berisi mengenai kompilasi item CSR. Sesuainya *Islamic Social Responsibility* indeks, perusahaan dalam hal ini perbankan syariah harus mengungkapkan hal-hal yang memiliki kaitan dengan prinsip-prinsip Islam, contohnya seperti kegiatan transaksi harus bebas dari unsur gharar, riba, spekulasi, untuk prinsip islam mengenai status kepatuhan syariah pada aspek sosial contohnya qordul hasan, sodaqoh, hingga pengungkapan sosial dilingkungan. Ada lima tema dalam pengungkapan *Islamic Social Responsibility* oleh Haniffa (2002) diantaranya tema mengenai pendanaan dan investasi, tema karyawan, tema masyarakat, tema tentang produk dan jasa, dan yang terakhir yaitu tema

lingkungan hidup. Selanjutnya ada penambahan satu tema yaitu tema tata kelola perusahaan yang dikembangkan oleh Othman, et.al. (2009).

Di Indonesia terdapat hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa perbankan syariah di Indonesia masih belum mengimplementasikan fungsi sosialnya dengan baik (Rifqi, 2009), penyebab atas masalah tersebut karena pelaporan CSR dengan konsep ISR di Indonesia masih bersifat sukarela. Selanjutnya karena belum ada standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara syariah sehingga menjadikan aktivitas dan pelaporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan di Indonesia masih belum terstandar dan belum seragam.

Di Indoensia telah banyak penelitian yang membahas pengungkapan ISR perbankan syariah. Hasil penelitian Trisnawati (2013) menemukan pengungkapan sosial tertinggi diperoleh oleh Bank BRI Syariah dan Bank Mega Syariah dengan prosentase 50.68% pertahun. Sedangkan pengungkapan sosial pada Bank Bukopin Syariah memperoleh hasil terendah dengan prosentase 45.21% tiap tahunnya. Temuan dari penelitian tersebut juga diperoleh bahwa bentuk kegiatan sosial yang dilakukan perbankan syariah lebih didominasi oleh kegiatan sosial dari padakegiatan yang berhubungan dengan lingkungan alam.

Sedangkan Purwitasari (2011) dalam Trisnawati (2013) mengemukakan bank Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dalam pelaporan tanggung jawab sosial masih dipengaruhi kepentingan mereka sendiri, ai juga mengungkapkan *power* dan *money* yang mempengaruhi kepentingan-kepentingan mereka. Evaluasi mengenai pelaksanaan CSR di 250 lembaga keuangan Islam oleh Sairally (2005) hasil penelitain menemukan bahwa lembaga keuangan islam masih tidak kensisten dengan teori yang ada, ia mengemukakan pada dasarnya

pemahaman serta pengimpilasian etika keuangan islam harus dipraktekkan konsisten mengevaluasi pelaksanaan CSR. Indikasinya dari ketidak konsistenan dipicu oleh dana yang sedikit untuk alokasi program CSR. Sementara indikasi alokasi dana yang kecil dapat memperlihatkan bahwa untuk pelaksanaan program CSR Perbankan syariah tersebut masih rendah. Penelitian mengenai praktik pengungkapan pelaporan *Corporate Social Responsibility* di bursa Malaysia telah dilakukan oleh Othman, et.al. (2009) ditemukan bahwa praktik pengungkapan CSR di Malaysia masih ada pada tahap konseptual, penyebanya karena di malaysia juga belum ada standar yang dapat diadopsi untuk melakukan penerapan program *Corporate Social Responsibility* syariah.

Hasil penelitian Latifah, et.al. (2011) menemukan bahwa perbankan syariah Indonesia tertinggal dengan perbankan syariah di Malaysia, hal tersebut dikarenakan tingkat kinerja sosial Malaysia lebih tinggi. Temuan selanjutnya untuk perbankan syariah di Malaysia maupun di Indonesia belum ada bank syariah yang mencapai angka 100% dalam mengimplementasikan pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting. Penyebab dari permasalahan tersebut karena memang ada sub item pengukuran Indeks ISR yang memang tidak bisa dipenuji pleh Perbankan Syariah, seperti *green product,* item untuk bantuan aktivitas politik dan item audit lingkungan.

Terdapat banyak faktor-faktor yang pengungkapan ISR pada suatu perusahaan. Othman, et.al. (2009), Kurniawati (2017), Fachrurrozie, et.al. (2013), Taufik, et.al. (2015), Khasanah (2015), Nugrahenil (2017), Ayu (2013), Putra, et.al. (2014), Heriwiyanti, et.al. (2015), Asrori (2016) dan Lestari (2013). Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan CSR juga telah banyak diteliti salah satunya oleh Farook, et.al. (2011), Rahman (2013), Rouf (2011), Majeed,

et.al. (2015), Sembiring (2013), Badjuri (2011), Chariri (2012), Herusetya (2012) dan Mahendra, et.al. (2012). Peneliti sebelumnya Othman, et.al. (2009), Fachrurrozie, et.al. (2013) dan Widiyanti (2017), Ayu (2013), Putra, et.al. (2014), Herwijayanti, et.al. (2015), Asrori (2016), Rahman (2013), Lestari (2013), Sembiring (2013), Badjuri (2011), dan Herusetya (2012) mengatakan bahwa pengungkapan ISR maupun CSR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan akan tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh oleh penelitian Rouf (2011). Sembiring (2013) menunjukkan bahwa umur *(age)* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), akan tetapi Lestari (2013) menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR. Kurniawati (2017) menemukan profitabilitas memiliki pengaruh pada pengungkapan Islamic Social Reporting didukung oleh Othman, et.al. (2009), Taufik, et.al (2015), Putra, et.al. (2014), Herwijayanti, et.al. (2015), Lestari (2013), Sembiring (2013), Baduri (2011) dan Mahendra, et.al. (2012) namun penelitian Herusetya (2012), Chariri (2012), Putra, et.al. (2014) dan Nugrahenil (2017), membuktikan jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan Corporate Social Reporting atau Islamic Social Reporting. Taufik, et.al. (2015) mengatakan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh pada variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR) didukung oleh penelitian Badjuri (2011), namun penelitian Sembiring (2013) menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap CSR, Fachrurrozie, et.al. 2013, Farook, et.al. (2011), Chariri (2012), Rahman (2013) menunjukkan DPS (Dewan Pengawas Syariah) berpengaruh pada pengungkapan ISR, Khasanah (2015), Farook, et.al. (2011), menunjuk kanproporsi dana *Investment Account Holders* berpengaruh terhadap ISR, Asrori (2016) kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap

penguungkapan ISR tetapi tidak berpengaruh pada hasil penelitian Sembiring (2013), Badjuri (2011), kemudian hasil penelitian Fachrurrozie, et.al. 2013; Herwiyanti, et.al, 2015; Majeed, et.al. 2015; dan Badjuri, 2011), menunjukan bahwa kepemilikan instutusional berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan CSR. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang tidak mempengaruhi CSR atau ISR yaitu faktor tipe industri Othman, et.al. (2009) didukung oleh penelitian Nugrahenil (2017), komite audit Kurniawati (2017), Asrori (2016), Badjuri (2011) kemudian penelitian Chariri (2012) menemukan bahwa variabel komposisi komite audit dan variabel ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap CSR, Nugrahenil (2017) menunjukkan kepemilikan surat berharga syariah tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR, Mahendra, et.al. (2012), Herusetya (2012), Badjuri (2011), Putra, et.al. (2014) menunjukan likuiditas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, penelitian Herusetya (2012) menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Chariri (2012), Badjuri (2011), Asrori (2016) dan Kurniawati (2017), mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility.* Namun faktor-faktor dari penelitian sebelumnya menunjukkan ada pengaruh terhadap pengungkapan ISR atau CSR tetapi belum memiliki penelitian pendukung seperti penelitian variable Komisaris Independen Badjuri (2011), jumlah rapat komite audit Chariri (2012) jenis produk Asrori (2016), Frekuensi rapat dewan komisaris dan dan kinerja lingkungan (Kurniawati, 2017).

Adapun perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya terletak pada pengukuran variabel, pengukuran variabel yang digunakan peneliti terdahulu berbeda-beda sehingga menghasilkan kesimpulan

yang diperoleh berbeda juga, maka perlu alat analisis tunggal untuk membentuk faktor-faktor yang mempengaruhi setiap variabel yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Penelitian memadukan penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Social Reporting* dan pada penelitian kali ini mengembangkan penelitian Othman, et.al. (2009). Metode analisis yang digunakan untuk memilih faktor penelitian menggunakan alat analisis faktor dengan pendekatan eksploratori (*exploratory factor analysis*). Harapannya hasil adri penelitian ini, dapat memberi kontribusi kepada perbankan syariah di Indonesia, mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sebelumnya penelitian yang membahas pengungkapan *Islamic Social Reporting* menggunakan analisis faktor dengan pendekatan eksploratori (*exploratory factor analysis*) belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris faktor-faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris faktor-faktor *Good Corporate Governance* yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris faktor-faktor dari variabel kinerja keuangan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Perbankan Syariah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada perbankan syariah dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan, sehingga perbankan syariah dapat meningkatkan pengungkapan sosial yang sesuai dengan prinsip islam.

2. Manfaat Akademis

   Hasil penelitian harapannya dapat menjadi referesni serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya, dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan akuntansi, terutama bidang akuntansi berbasis syariah.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementrian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan. Dalam hal ini penyusunan standar berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh entitas syariah dalam (PSAK) No. 1 tahun 2004 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan dalam *Exposure* Draft PSAK no 20 tahun 2005 tentang Akuntansi Lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Menurut Haniffa (2002) pengungkapan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu sehingga membuat suatu tindakan tersebut untuk diketahui. Pengungkapan pada istilah akuntansi mengacu kepada pengungkapan dan penyajian informasi yang terdapat laporan keuangan suatu perusahaan. Terdapat dua jenis pengungkapan pada perusahaan yaitu pengungkapan wajid dan pengungkapan sukarela. Pemerintah di Indonesia menjabarkan ketentuan terkait pengungkapan CSR dalam UU Tahun 2007 Nomor 40 mengenai PT (Perseroan Terbatas) berisi tentang penegasan bahwa dalam perusahaan harus memuat informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial serta informasi mengenai pertanggung jawaban terhadap lingkungan hidup dalam *annual report* perusahaan. Penyajian pada pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial dalam perspektif secara islam dengan perspektif konvensional dalam seharusnya berbeda Haniffa (2002). Menurut Rifqi (2009) kerangka syariah perlu digunakan untuk menyususn konsep ISR dengan tujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi yang harus dipenuhi, baik kepada sang pencipta (Tuhan), kepada sesama manusia dan tanggung jawab kepada alam semesta.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengungkapan CSR sudah banyak diteliti, seperti penelitian Majeed, et.al. (2015) di Pakistan, penelitian Farook, et.al. (2011) meneliti tentang CSR pada perbankan syariah dan Rouf (2011) meneliti tentang CSR di Bangladesh, untuk penelitian mengenai

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Badjuri (2011), Chariri (2012), Herusetya (2012) dan Sembiring (2013) yaitu dengan menghubungkan faktor- faktor dari karakteristik perusahaan, GCG dan juga kinerja keuangan. Penelitian mengenai pengungkapan sosial pada institusi islam juga banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan index ISR sebagai pengukuran pada indikator ISR seperti pada penelitian Haniffa (2002), Kurniawati (2017), Taufik, et.al. (2015) dan Asrori (2016). Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan pengukuran berbeda-beda pada pemilihan variabel sehingga memperoleh hasil yang berbeda, maka pada penelitian ini menggunakan alat analisis tunggal dalam pemilihan variabel yaitu menggunakan alat analisis faktor melalui pendekatan eksploratori, tujuannya penelitian ini menggunakan analisis faktor yaitu untuk mereduksi data atau memperkecil jumlah variabel asal atau variabel awal menjadi variabel baru yang mana hasil dari analisis faktor akan di uji dan dianalisis lebih lanjut. Penelitian terdahulu yang dikembangkan peneliti yaitu penelitian Othman, et.al. (2009) yang secara khusus juga mengembangkan penelitian mengenai ISR dari peneliti sebelumnya yaitu Haniffa, (2002). Penelitian mengenai mengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Social Reporting* menurut penelitian terdahulu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur dari perusahaan.

Umur perusahaan menggambarkan mengenai berapa lama suatu perusahaan berdiri dan menjalankan usahanya. Lestari (2013) mengemukakan terdapat hubungan yang positif umur perusahaan dengan pelaporan sukarela perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan semakin lama perusahaan berdiri maka maka akan bertambah pengalaman perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan yang baik dan lebih banyak memahami mengenai kebutuhan mengenai

informasi khalayak mengenai perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan sosialnya. Widiyanti (2017) mengemukakan pengungkapan sosial memiliki peran penting padasuatu perusahaan dan dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para*stakeholders*, suatu perusahaan akan mudah beradaptasi dengan para stakeholdernya dengan seiringnya usia perusahaan. Perusahaan akan menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosialnya secara berkelanjutan setiap akhir periode atau setiap tahun dalam rangka memberikan *feedback* kepada para *stakeholder*snya. Semakin lama Perusahaan beroperasi maka harapannya perusahaan mengetahui harapan dari para *stakeholders*nya selanjutnya akan terus berupaya untuk pemenuhan dari kebutuhan *stakeholders* dengan cara meningkatkan kualitas pengungkapan sosial. Penelitian terdahulu yang mendukung variabel umur perusahaan adalah Sembiring (2013) dan Widiyanti (2017). Sedangkan penelitian yang tidak mendukung variabel ini adalah Lestari (2013).

Ukuran perusahaan pada peneliti terdahulu diproksi dengan melihat total aset perusahaan pada akhir tahun, jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan besar pula penggunaan sumber daya yang digunakan maka perusahaan harus lebih banyak dalam melakukan pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan ISR. Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah (Othman, et.al, 2009; Ayu, 2013; Putra, et.al, 2014; Herwijayanti, 2015 dan Asrori, 2016), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu tetapi hasilnya tidak signifikan dilakukan oleh Rouf (2011).

Pengukuran variabel ukuran dewan Komisaris oleh peneliti terdahulu dengan total jumlah dari seluruh anggota dewan komisaris pada perusahaan. Dewan komisaris merupakan elemen penting pada mekanisme *Good corporate*

governance. Adapun Peran dari dewan komisaris adalah untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh para direksi agar berjalan dapat berjalan baik seperti yang diharapkan. Harapannya dewan komisaris pada perusahaan dapat menjadi pendorong tercipta suatu sistem pengendalian internal pada manajemen suatu perusahaan. *Corporate governance* memiliki tingkat independensi dewan komisaris berkaitan dengan komposisi dan independensi dapat menjadikan dewan komisaris semakin menunjukkan efektifitasnya, hal tersebut tertuang pada study empiris (Nurkhin, 2009; Khan, 2010; Huafang dan Jianguo, 2007; dalam Chariri, 2012) yang mengemukakan jika ukuran dewan komisaris semakin besar maka akan berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan semakin luas, apabila ukuran dewan komisaris semakin besar maka dewan komisaris semakin mudah dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen serta lebih mudah dalam mengendalikan manajemen puncak. Dewan komisaris dan pengungkapan sosial jika dikaitkan akan memberikan dampak tekanan kepada manajemen, sehingga manajeman akan semakin giat untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting*. Penelitian yang mendukung variabel ukuran dewan komisaris adalah Asrori (2016), Kurniawati (2017) dan Badajuri (2011), sedangkan penelitian yang tidak mendukung yaitu Asrori (2016).

Komite Audit memiliki peran dan tanggung jawab pada pelaporan keuangan, peran komite audit yaitu untuk memantau serta mengawasi proses dari audit laporan keuangan dan memastikan perusahaan mengikuti standar serta kebijakan keuangan yang berlaku terpenuhi, dan selanjutnya tugas dari komite audit yaitu melakukan pemeriksaan ulang terdahap laporan keuangan tentang kekonsistenan informasi serta melakukan penilai terhadap kewajaran dari biaya

yang diajukan auditor eksternal dan mutu pelayanan (KNKCG, 2002). Jika ukuran komute audit pada perusahaan semakin besar akan berdampak pada semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial Sembiring (2003), pertanggung jawaban perusahaan semakin luas termasuk ISR karena peran dari komite audit juga besar sehingga mampu untuk memantau serta mengendalikan manajemen puncak secara efektif. Peneliti terdahulu memperoleh hasil negatif mengenai pengaruh komite audit dengan ISR yaitu penelitian Kurniawati (2017), Asrori (2016), Badjuri (2011), Chariri (2012) dan Rouf (2011).

Proporsi komisaris independen merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan. komisaris independen dan tidak mempunyai hubungan dengan keuangan, tidak memiliki hubungan dengan tata kelola perusahaan, dan tidak terdapat hubungan denagn keluarga pemegang saham, kepemilikan saham, dan maupun anggota komisaris, atau direktur, juga tidak terdapat korelasi dengan keuangan sera pemegang saham dari bank syariah Lestari (2013). Oleh karena itu, tindakan independen dapat dilakukan oleh komisaris independen serta memiliki cukup ruang bagi komisaris independen untuk bertindak obyektif tanpa konflik kepentingan. Pengungkapantata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah wajib mempertimbangkan usia perusahaan dan proporsi komisaris independen. Hasil penelitian Lestari (2013) menemukan jika tidak terdapat pengaruh proporsi komisaris independen terhadap ISR.

Jumlah rapat komite audit ialah total seluruh pertemuan oleh komite audit dan rapat yang dilakukan di internal perusahaan pada periode tertentu. Skala pengukuran variabel yaitu dengan menggunakan indikator total rapat komite audit pada 1 tahun serta yang tercantum pada annual report atau laporan tata kelola perusahaan Waryanto (2010) dalam Chariri (2012). Semakin intens komite audit

dalam mengadakan rapat dan pertemuan maka semakin baik devisi komite audit dalam melakukan koordinasi serta menjalankan tugasnya lebih efektif. Peneliti yang mendukung yaitu Chariri (2012), ia mengatakan jika jumlah pertemuan komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting perbankan syariah di Asia, yang artinya apabila rapat pada komite audit sering dilakukan akan berdampak positif terhadap pengungkapan informasi yang transparan, yang didalamnya termasuk pengungkapan *Corporate Social Responsibily*.

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah dari saham pihak manajemen perusahaan, peneliti terdahulu mengukur kepemilikan manajerial diproxy dengan jumlah saham manajerial terhadap total saham perusahaan, apabila proporsi kepemilikan manajerial semakin besar pada perusahaan, berdampak positif pada penciptaan nilai terbaik karena manajemen sebagai pemilik perusahaan tersebut sehingga akan terus memberikan kinerja terbaik dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian Badjuri (2011) tidak sejalan dengan dugaan tersebut, ia mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibily*.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki suatu institusi tertentu dalam perusahaan, institusi yang dimaksud seperti bank, *asset management*, dana pensiun dan perusahaan asuransi, (Koh, 2003; Veronica dan Bachtiar, 2005 dalam Badjuri, 2011). Peneliti terdahulu Fachrurrozi (2013) mengukur kepemilikan institusional dengan cara total presentase saham milik institusi terhadap total saham perusahaan beredar. Suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional besar maka akan mampu mengawasi dan memantau kinerja dari manajemen, Herwijayanti, et.al. (2015) saham yang

dimiliki oleh lembaga dapat membuat kontrol yang efektif kepada manajemen perusahaan. Investor dari institusi yang menanamkan modal pada perusahaan tentu memiliki pengalaman serta kekuatan dalam penerapan GCG sehingga investor dari institusi akan menuntut pihak perusahaan dalam hal komunikasi secara transparan. Jika dikaitkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, aktivitas dari pengawasan serta pemantauan investor institusi dapat menekan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya. Penelitian mengenai variabel kepemilikan institusional didukung oleh Majeed (2015), tetapi hasil penelitian oleh Fachurrozie (2013), Badjuri (2011) dan Herwijayanti, et.al. (2015).

Penelitian Asrori (2016), Sembiring (2013) dan Badjuri (2011), mengatakan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki masyarakat atau publik yang kepemilikannya masing-masing kurang dari 5%, cara pengukuranya dengan menggunakan rasio jumlah saham publik terhadap total saham perusahaan. Rasio kepemilikan publik yang tinggi diprediksi melakukan pengungkapan sosial lebih luas, hal tersebut karena perusahaan memiliki beban moral yang tinggi terhadap masyarakat luas atau publik Badjuri (2011).

Bank syariah memiliki struktur yang berbeda dari tata kelola perusahaan yang digunakan oleh perbankan konvensional, perbedaan tersebut karena Bank Islam memiliki DPS (Dewan Pengawas Syariah). Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas untuk memberikan nasihat serta saran kepada para direksi dan melakukan pengawasan pada setiap kegiatan bank syariah agar tidak melanggar prinsip-prinsip syariah yang ada menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009. Keberadaan dewan pengawas syariah sendiri pada perbankan

syariah yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan *Good Corporate Governace* institusi syariah. Baiknya jika DPS pada institusi terdiri dari ahli ulama yang memahami ekonomi islam serta hukum-hukum islam, namum pada praktiknya dewan pengawas syariah juga terdiri dari orang-orang yang ahli dalam ekonomi islam (Taufik 2015). Fungsi utama dewan pengawas syariah yaitu mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah serta harus memastikan jika bank syariah telah berjalan dengan prinsip-prinsip islam, maka idealnya jika DPS memiliki anggota yang banyak tentu dapat meningkatkan pengungkapan ISR perusahaan. Peneliti ini didukung variabel ini dilakukan oleh (Farook, et.al. 2011; Taufik, 201; Fachrurrozie, 2013; Chairiri, 2012; dan Rahman, 2013).

Komposisi direksi wanita merupakan persentase direktur wanita pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara komposisi direksi wanita terhadap pengungkapan CSR dilakukan Majeed (2015) di Pakistan menggunakan pengukuran persentase direktur wanita terhadap total direksi perusahaan.menemukan bahwa komposisi direksi wanita namun hasilnya tidak signifikan hal tersebut karenapartisipasi perempuan dalam hal pemerintahan tidak seperti negara-negara lain. Alasannya adalah bahwa tren partisipasi perempuan di Pakistan rendah, sebagian besar mereka bertindak sebagai mitra tidur di dalam bisnis.

Jumlah Rapat Dewan Komisaris merupakan total dari pertemuan rapat yang dilakukan dewan komisaris pada perusahaan secara internal dalam kurun waktu tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal total rapat yang dilakukan Dewan Komisaris, skala nominal dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan *(annual report).* Untuk mnegevaluasi kebijakan para direksi serta pengimplemantasian dari kebijakan tersebut maka dewan komisaris harus

melakukan rapat rutin. Frekuensi rapat dewan komisaris dapat mempengaruhi nilai kinerja pasar suatu perusahaan Murniati (2010) dalam Chariri (2011). Kinerja perusahaan akan semakin baik jika dewan komisaris sering melakukan rapat serta pertemuan internal, namun pada hasil penelitian Chariri (2012) menemukan frekuensi rapat komisaris hanya dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibily* sebesar 55%, sehingga dapat disimpulkan jika faktor-faktor dari karakteristik *Good Corporate Governace* masih belum dapat meningkatkan mekanisme pengawasan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibily*.

Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas pada perusahaan harapannya perusahaan mampu mneghasilkan laba semakin baik. Hal tersebut dapat di interpretasikan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi biaya yang timbul dari CSR, profitabilitas tinggi dapat memberikan gambaran perusahaan tentang kemampuannya dalam memperoleh laba yang tinggi, yang akan berdampak pada peningkatan pengungkapan CSR lebih luas (Herusetya, 2012). Jika dilihat berdasarkan perspektif dari sudut Islam suatu perusahaan harus secara sukarela dalam memberikan *full desclosure* tanpa melihat apakah keputusan tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau tidak (Haniffa, 2002). Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung variabel ini menemukan ada pengaruh profitabilitas terhadap CSR dan ISR yaitu penelitian (Othman, et.al, 2009; Kurniawati, 2017; Sembiring, 2013 dan Rouf 2011). Adapaun peneliti yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting dan Corporate Social Reporting Majeed (2015) di Pakistan, ia mengemukakan sifat perusahaan Pakistan tentang lebih baik menginvestasikan kembali dana kedalam kegiatan bisnis dari pada kegiatan sosial dan juga ada alasan lain, seperti krisis

politik dan pemerintahan yang tidak stabil yang telah mengakibatkan menyeret investasi di luar Pakistan, sejalan dengan hasil penelitian (Fachrurrozie, 2013; Nugrahenil, 2017; Ayu, 2013; dan Majeed, 2015) juga menemukan hasil negatif dari pengaruh profitabilitas terhadap ISR atau CSR.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo. Pengeloalan likuiditas perusahaan yang baik dan tinggi dapat memberikan sinyal jika mereka lebih baik dari perusahaan lain. Sinyal tersebut dapat dijadikan cerminan perusahaan dalam rangka memberikan informasi yang lebih luas mengenai CSR yang yang dilakukan perusahaan. Sehingga diduga bahwa likuiditas suatu entitas memiliki hubungan yang positif terhadap pengelolaan *Corporate Social Responsibily*. Beberapa peneliti terdahulu menemukan mengenai tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibily* seperti pada penelitian Mahendra, et.al. (2012), Badjuri (2011), Mahendra et.al. (2012) dan Herusetya (2012), sedangkan penelitian yang setuju mendukung variabel ini adalah Widiyanti (2017).

Variabel *leverage* pada penelitian ini dinyatakan dalam DTA (*Debt to Asset*) seperti penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2013), menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan CSR perusahaan, pada kerangka *theory agency* sebagai agen manajemen akan terus berupaya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial serendah mungkin dengan tujuan agar dapat menghindari tekanan para *debtholders*, karena kemungkinannya apabila tidak ditekan oleh *debtholders* maka perusahaan dapat menjadikan aktivitas sosial sebagai kepentingan yang didahulukan dari pada kepentingan *debtholders* sendiri. Adapun yang mendukung yaitu penelitian (Sembiring, 2013; Badjuri, 2011 dan Mahendra,*et.al*, 2012), tetapi penelitian Taufik, et.al. (2015) dan Herwijayanti,

et.al. 2015) menemukan terdapat hubungan variabel leverage terhadap CSR atau ISR.

Solvabilitas merupakan kekayaan perusahaan yang cukup dalam menutup kewajiban perusahaan, untuk jangka panjang dan pendek jika suatu perusahaaan dilikuidasi. Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh solvabilitas oleh Putra, et.al. (2014) dan Herusetya (2012), memperoleh hasil jika solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ISR dan CSR. Hasil negatif tersebut akibat dari implikasi regulasi pada *Corporate Social Responsibility* yang diatur dalam Undang-Undang tahun 2007 Nomor 25 (UUPM) pasal 15 huruf b serta Undang-Undang tahun 2007 Nomor 40 pasal 74 yang akhirnya menciptakan penerapan pengungkapan sosial dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* seluruh perusahaan publik buan lagi secara sukarela tetapi secara wajib.

Ringkasan penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* maupun *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang, Judul, Sumber, dan Tahun	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	**Othman, et.al. (2009)**	Variabel Dependen: • ISR Variabel Independen : • Size • Profitability • Board composition • Industry type	• ISR signifikan memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan (H1), profitabilitas (H2), komposisi dewan (H3). • Jenis industri (H4) ditemukan tidak signifikan
2	**Taufik, et.al. (2015)**	Variabel Dependen: • Tingkat pengungkapan ISR Variabel Independen : • Islamic Governance Score • Leverage • Profitabilitas	• IG-Score, Leverage dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap ISR • IG-Score tidak mempunyai pengaruh terhadap ISR • Debt to Equity Ratio (DER) positif berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR. • Return on Assets positif berpengaruh terhadap ISR.
3	**Putra, et. al. (2014**	Variabel Dependen: • ISR Variabel Independen : • Likuiditas • Profitabilitas • Solvabilitas • Size • Good Corporate Governance	• Size secara signifikan dipengaruhi tingkat pengungkapan ISR, • Profitabilitas memiliki tingkat tidak signifikan terkena dampak dari pengungkapan ISR, • Solvabilitas memiliki tingkat tidak signifikan terkena dampak dari pengungkapan ISR, • Likuiditas memiliki tingkat tidak signifikan terkena dampak dari pengungkapan ISR • Good governance corporateg telah ada secara signifikan mempengaruhi pengungkapan ISR.
4	**Farook (2011)**	Variabel Dependen:	• Pengaruh Publik,

		• Tingkat Pengungkapan CSR Variabel Independen : • Pengaruh Publik yang relevan • Dewan Pengawas Syariah • Tingkat kebebasan sosial dan politik • Proporsi dana IAH	DPS sangat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR • Tingkat kebebasan sosial dan politik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sorporate social responsibility pada bank syariah, tetapi tidak sebesar variabel Pengaruh Publik dan DPS
5	**Majeed (2015)**	Variabel Dependen: • CSR Variabel Independen : • Direksi wanita • Ukuran dewan direksi • Direktur independen • Kepemilikan Warga negara asing • Konsentrasi kepemilikan • Kepemilikan institusional Variabel Kontrol: • Ukuran perusahaan • Profitabilitas	• Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, Ukuran dewan direksi, konsentrasi kepemilikan berpengaruh dengan CSR. • Menampilkan hubungan bertentangan antara representasi direktur asing, direktur independen, profitabilitasdan Direksi wanita pada CSR
6	**Sembiring** (2013)	Variabel Dependen: • CSR Variabel Independen : • Profitabilitas • Umur • Deviden (Erning Per Share) • Company Size • Kepemilikan sahamPublik • Leverage	• Company size, Profitabilitas, umur *(age)* berpengaruh positif signifikan mempengaruhi CSR pada 5% level signifikansi • EPS, Kepemilikan Publik , dan leverage berpengaruh negatif CSR signifikan mempengaruhi CSR pada level signifikansi 10%
7	**Badjuri (2011)**	Variabel Dependen: • Pengungkapan CSR Variabel Independen : • Size • Komite Audit • KepemilikanIstutusiona	• Variabel leverage, , dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional kepemilikan manajerial, likuiditas, kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap

		l • Komisaris Independen • Kepemilikan Saham Publik • Dewan Komisaris • Kepemilikan Manajerial • Likuiditas • Leverage • Profitabilitas	Corporate Social Responsibility. • Ukuran perusahaan, profitabilitas dan dewan komisaris independen, rasio memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. .
8	**Chariri (2012)**	Variabel Dependen: • Pengungkapan CSR Variabel Independen : • Profitabilitas • Jumlah Rapat Komite audit • Ukuran Komite Audit • Komposisi Dewan Komisaris Independen • Komposisi Keahlian DPS • Keberadaan DPS • Ukuran Dewan Komisaris • Frekuensi Rapat Dewan Komisaris • Komposisi Komite Audit	• Tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas ,ukuran komite audit, rapat dewan komisaris, Komposisi dewan komisaris, dan komposisi komite audit independen terhadap CSR • Terdapat pengaruh antara variabel ukuran dewan komisaris, IG-Score, dan rapat komite audit terhadap pengungkapan CSR.
9	**Asrori (2016)**	Variabel Dependen: • ISR Variabel Independen : • Kepemilikan Saham Publik Dewan Komisaris • Komite Audit • Ukuran Perusahaan (Size) • Type Produk	• Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR. • Komite audit tidak ada pengaruh terhadap ISR. • Size memiliki pengaruh terhadap ISR. • Jenis produk memiliki pengaruh terhadap ISR. • Tidak ada pengaruh variabel Kepemilikan saham publik terhadap ISR.
10	**Rouf (2011)**	Variabel Dependen: • Tingkat Pengungkapan CSR Variabel Independen :	• Hubunganpositif antara proporsi Direktur Independen (INDS) terhadap *CSRD*. • Company Size tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat

		• Dewan Pengawas Syariah (Score) • Proporsi Direktur Independen (INDS) • Ukuran Perusahaan Variabel Kontrol: • Struktur Kepemimpinan Dewan (BLS) • Komite Audit Board (BAC) • Persentase Return on Equity (PROE**)**	pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. • Struktur Kepemimpinan Dewan (BLS), Komite Audit Board (BAC) dan Persentase Return on Equity (PROE) berhubungan positif terhadap *CSRD.*

Berdasarkan kelemahan peneliti sebelumnya dan juga kekosnistean variabel yang diteliti, maka penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi ISR perlu dikembangkan lagi. Penelitian ini menggunakan perbankan syariah sebagia objek penelitian dalam perannya sebagai institusi syariah juga bertanggung jawab terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini memadukan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting dari penelitian Othman, et.al. (2009). Variabel dependen penelitian ini 1) Karakteristik Perusahaan, 2) *Good Corporate Governance*, 3) Kinerja Keuangan. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada pengukuran variabel, peneliti terdahulu menggunakan pengukuran berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan berbeda juga, sehingga penulis menggunkan alat analisis tunggal yaitu analsis faktor dalam memilih faktor-faktor yang membentuk setiap variabel yang memiliki pengaruh terhadap ISR.

2.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi adalah teori yang dapat melandasi CSR dan memilihi hubungan yang erat dengan teori *stakeholder*, Dowling (1975) mengemukakan bahwa legitimasi bisa saja berubah dan bergeser seiring dengan perubahan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Legitimasi memiliki hubungan dengan nilai serta norma perusahaan dalam berinterasi dengan masyarakat beserta lingkungan sekitar perusahaan, hal ini yang menjadikan legitimasi menjadi hal yang penting dan diperhatikan, karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan sekitar dan bagian dari sosial masyarakat ditempat perusahaan beroperasi (Kurniawati, 2017). Menurut teori Legitimasi apabila operasi dan pengelolaan perusahaan mampu berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, kelompok masyarakat, individu, pemerintah dan perusahaan kongruen dengan harapan masyarakat dengan tujuan legitimasi dapat mendorong keberlangsungan hidup *(going concern)* perusahaan yang akan dapat mendatangkan manfaat dan sumber daya potensial bagi perusahaan (Farook, et.al. 2011).

Dalam mengadopsi pespektif berdasarkan teori legitimasi maka perusahaan harus melaporkan laporan tahunan perusahaan secara sukarela yang menggambarkan kesan tanggung jawab perusahaan untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat, untuk praktik pengungkapan sosial perusahaan jika sudah sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat maka tanggung jawab sosial tersebut maka perusahaan dikatakan sudah dapat memenuhi harapan dari masyakarat dan lingkungan sekitar. Apabila perusahaan mempunyai usaha untuk selalu mempertahankan dan menetapkan bahwa perusahaan berjalan seusai dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat serta dapat

mencegah legitimaci gap maka perusahaan akan terus dapat bertahan hidup karena dianggap sudah mampu menyesuaikan pandangan antara perusahaan dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Widiyanti, 2017).

2.3 Teori *Stakeholder*

Pada tahun 1970-an mulai dikenal sebuah konsep mengenai pertanggungjawaban sosial yang lebih umum dikenal sebagai *stakeholder theory*. Lembaga *Standford Research Institute* 1963 adalah lembaga yang meperkenalkan istilah *stakeholder* oleh Freeman (1984). Freeman (1984) mengemukakan bahwa *stakeholder* dapat diartikan sebagai individu, grup maupun organisasi yang dapat mempengaruhi serta dipengaruhi oleh tujuan organisasi.

Sebuah perusahaan pada sudut pandang teori stakeholder merupakan bagian dari bernegara dan lingkungan bermasyarakat yang berperan aktif didalam sistem kehidupan sosial dilingkungan msyarakat serta memiliki hubungan timbal balik antara perusahaan dengan sosial masyarakat, karena perusahaan berdiri ditengah masyarakat sosial yang menjadikan perusahaan tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat berdiri berdasarkan kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya termasuk masyarakat, pemegang saham, konsumen, supllier, kreditor, analis, pemerintah serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Sehingga dapat disimpulkan jika eksistensi suatu perusahaan dilingkungan masyarakat merupakan andil dari pengaruh para stakeholder Khabibah (2013). Pelaksanaan CSR perusahaan adalah suatu strategi yang dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dan dukungan positif dari para stakeholder, apabila pengungkapan *CSR* yang baik dilakukan perusahaan hal

tersebut menjadikan stakeholder semakin puas terhadap aktivitas serta kinerja yang dicapai perusahaan dalam mencapai keuntungan serta meningkatkan kinerja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholders* menjelaskan jika aktivitas perusahaan tidak hanya semata-mata untuk kepentingan serta pencapaian laba maksimal perusahaan tersebut tetapi didalmnya juga menjelaskan mengenai pemenuhan kewajiban terahadap lingkungan serta pemangku kepentingan diantaranya masyarakat, karyawan, pemasok, pemerintah, investor, kreditor hingga masyarakat.

*2.*4 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan sebuah hubungan kontrak yang terjadi antara agen dan principal dan teori ini dapat menjelaskan pola dari hubungan antara pemilik perusahaan (*principle)* dengan manajer perusahaan (*agent)* karena memiliki hubungan kerjasama atas kontrak kesepakatan kedua pihak Jensen dan Meckling (1976). Teori ini mengungkapkan jika suatu perusahaan dengan ukuran besar harus mengungkapkan informasi lebih banyak untuk menghadapi konflik yang terjadi antara principal dan agen (Laludin, 2017). Dengan adanya kontrak hubungan kerjasama antara pihak *principle* dan *agent* maka pihak *principle* akan mendelegasikan kewenangannya kepada *agent*. Dengan adanya pendelegasian ini, pemilik perusahaan berharap agar pengelolaan yang dilakukan oleh manajer dapat memberikan pemilik tambahan keuntungan dan kesejahteraan. Namun demikian, pemisahan tersebut dapat berpotensi menimbulkan konflik antara pihak *principle* dan *agent* atau yang sering disebut dengan konflik keagenan *(Agency Conflict)*. Pada teori keagenan menggambarkan jika prinsipal dan agen memang memiliki perbedaan tujuan, pada konflik

keagenan terjadi karena pihak *principle* berusaha memperoleh keuntungan berupa keuntungan serta dividen yang maksimal dari hasil investasi mereka di pada perusahaan tersebut. Di sisi lain, *agent* untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya dengan cara memaksimalkan kompensasi yang diperolehnya, meskipun mungkin cara yang digunakan mencederai kepentingan pemilik perusahaan.

Ada 3 asumsi dasar sifat manusia yang terdapat dalam teori keagenan berdasarkan pendapat Eisenhardt (1989) diantaranya sebagai berikut:

1. Umumnya manusia memang egois dengan selalu mementingkan kepentingan pribadi serta tidak memperdulikan kepentingan orang lain.
2. Manusia adalah makhluk dengan daya piker yang terbatas akan hal-hal yang akan terjadi dimasa mendatang.
3. Sifat manusia sendiri yaitu sebisa mungkin akan menghindari setiap resiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan point-point tersebut dapat disimpulkan bahwa *agency conflict* bisa saja selalu terjadi pada suatu organisasi apalagi untuk organisasi atau perusahaan-perusahaan besar.

2.5 *Islamic Social Reporting* (ISR)

Perusahaan pada masa kini mendapat tekanan dari publik yang sangat tinggi dalam hal mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengungkapan sosial (CSR). Di Indonesia beberapa regulasi mengenai kewajiban pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur serta telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia tentang tanggung

jawab sosial yang dimuat dalam UUPT No. 40 tahun 2007.

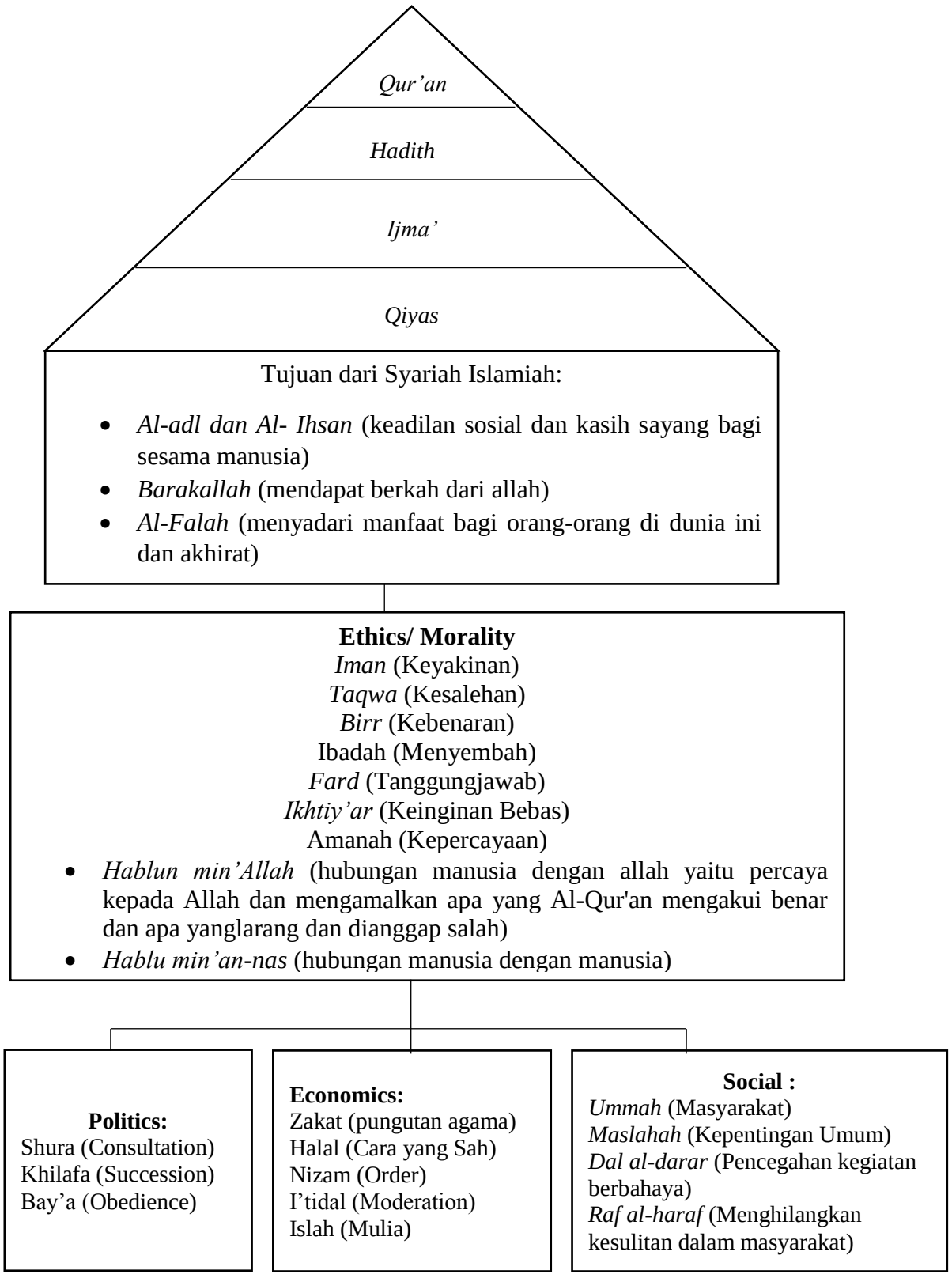
Di Indonesia sendiri penerapan CSR sudah umum dan banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang tambang dan manufaktur. Penerapan CSR memang tengah menjadi isu hangat dikalangan perusahaan-perusahaan besar seperti perusahaan tambang dan manufaktur tetapi saat ini praktik CSR juga telah diterapkan oleh perbankan baik konvensional maupun syariah yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang masih relatif sederhana dan bersifat sukarela. Menurut Hannifa (2012) pada pelaporan tanggungjawab sosial perbankan konvensional masih memiliki berbagai keterbatasan, sehingga ia mengusulkan sebuah konsep mengenai pelaporan tanggungjawab social yang mengarah kepada pemenuhan terlaksananya CSR berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang cukup pesat, maka pemerintah mengeluarkan regulasi mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) khususnya untuk perbankan syariah. Regulasi mengenai perbankan syariah tercantum pada UU tahun 2008 Nomor 21 bab II dan terdapat pada pasal 4 ayat (1), (2), dan (3). Pasal 4 ayat (1) menyatakan jika bank syariah dan Unit Usaha Syariah harus menjalankan fungsi utama dari unit tersebut, fungsi yang dimaksud ialah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pada ayah (2) memberikan penjelasan jika bank syariah dan Unit Usaha Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dapat berupa lembaga baitul mal yang berfungsi untuk menerima dana yang berasal dari zakat, hibah, sedekah, infak maupun dana sosial lainnya serta selanjutnya jika bank syariah dan Unit Usaha Syariah tersebut dapat menyalurkan dana tersebut kepada organisasi-organisasi pengelola zakat. Pada ayat ke (3) mengemukakan bahwa bank syariah dan Unit Usaha Syariah dapat menghimpun dana social

berupa wakaf yang kemudian jika bank syariah dan Unit Usaha Syariah dapat menyalurkan kepada nazir (pengelola wakaf) berdasarkan keinginan dari pemberi wakaf.

Pengungkapan sosial berdasarkan prinsip Islam (*Islamic Social Reporting*) adalah suatu standar dalam hal pelaporan kinerja social bagi perusahaan berbasis syariah. Islamic Social Reporting muncul serta berkembang berdasarkan suatu standar pelaporan AAOIFI yang selanjutnya sikembangkan kembali oleh para peneliti seperti Haniffa (2002) dan Othman, et.al (2009). Indeks *Islamic Social Reporting* adalah pengembangan dari standar pelaporan kinerja social yang didalamnya berisi tentang harapan harapan masyarakat yang bukan sekedar berperan dalam hal perekonomian saja, tetapi ikut berperan pada perspektif spiritual. Indeks ISR juga memberikan penekanan pada keadilan social terhadap masyarakat, karyawasn serta lingkungan.

Islamic Social Reporting adalah suatu kerangka khusus dengan tujuan untuk pemenuhan akuntabilitas kepada sang pencipta (Allah SWT) dan kepada masyarakat. Akuntabilitas menurut perspektif Islam yaitu suatu bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan yang dikeluarkan dan diungkapkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tidak hanya berfokus pada aspek material serta moral saja tetapi juga berfokus pada aspek spiritual. Kerangka konseptual *Islamic Social Responsibility* berdasarkan prinsip syariah dapat diukur menggunakan indeks, indeks tersebut sering disebut dengan indeks *Islamic Social Responsibility* (ISR). Penelitian ini menggunakan indeks ISR mengacu kepada peneliti sebelumnya yaitu Haniffa (2002) dan mengacu pada penelitian Othman, et.al (2009).

Gambar 2.1 Kerangka Syariah



(Sumber : Haniffa, 2002)

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pada prinsip-prinsip syariah berisi tentang petunjuk dan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia yang tidak sekedar berisi tentang konsep etika pada perspektif Islam, contoh kegiatan yang erat denga kehidupan sehari-hari adalah ekonomi, social dan juga politik. ISR sendiri terletak pada ruang lingkup aspek ekonomi yaitu berada pada aspek akuntansi, sehingga disimpulkan ISR merupakan suatu kerangka pelaporan dari pertanggungjawaban sosial sesuai prinsip syariah.

Tujuan dari *Islamic Social Reporting* Haniffa (2002) ada dua yaitu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, selanjutnya yang lebih penting adalah akuntabilitas terhadap Allah SWT, cara yang harus ditempuh yaitu dengan memberikan informasi transparan, sesuai kebutuhan pembuat keputusan muslim serta relevan. Othman, et.al. (2010) mengemukakan ISR Indeks ada 6 indikator diantaranya (1) tema mengenai Investasi dan Keuangan, (2) tema mengenai Produk dan Jasa, (3) tema tentang karwayan, (4) tema tentang masyarakat, (5) tema tentang lingkungan hidup serta tema terakhir yaitu (6) Tata Kelola Organisasi

2.6 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat diartikan sebagai suatu sifat dan ciri-ciri khusus yang terdapat pada perusahaan atau entitas. Penelitian ini menggunakan dua faktor pada variabel karakteristik yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan oleh peneliti terdahulu digambarkan dengan jumlah kekayaan perusahaan, untuk melihat total aset atau kekayaan perusahaan terdapat

pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menjadi bagian penting dalam menentukan pelaporan pengungkapan sosial. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya akan meperluas pengungkapan informasi tanggungjawab sosial dibandingkan perusahaan yang kecil hal tersebut dampak dari resiko besar yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar diantaranya resiko politis serta tekanan politis yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kepedulian terhadap lingkungan perusahaan yang tercantum pada annual report perusahaan. Selain itu biasanya perusahaan dengan besar akan lebih mengungkapkan pelapoporan sukarela karena mereka memiliki produk yang beranekaragam dan tempat beroperasi yang tidak hanya pada 1 wilayah. Penelitian (Nugrahenil, 2017; Othman,*et.al*, 2009**;** dan Ayu, 2013) yang menemukan jika penelitian keduanya selaras bahwa ukuran dari suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

b. Umur Perusahaan

Umur atau usia perusahaan menggambarkan tentang waktu yang telah dilalui perusahaan dimulai saat perusahaan berdiri hingga melangsungkan aktivitas bisnisnya supaya tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dan sejauh mana perusahaan dapat survive dapat dilihat melalui umur perusahaan (Widiyanti, 2017). Umur perusahaan dapat digunakan untuk menghadapi persaingan di dalam dunia bisnis. Dalam rangka memberikan *feedback* kepada para stakeholdersnya, perusahaan akan berusaha menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosialnya secara berkelanjutan setiap tahunnya. Harapannya sebuah perusahaan yang semakin lama berdiri akan mengetahui apa

yang diinginkan oleh stakeholdersnya dan selalu berupaya meningkatkan kualitas laporan sosial di dalam laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian Widiyanti (2017) menemukan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan dengan usia yang semakin lama maka akan lebih mengetahui tentang informasi-informasi yang akan diungkapkan sehingga mendapat tanggapan baik atau *feedback* positif dari para stakeholder.

2.7 Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola yang baik (GCG) adalah bentuk pengelolaan perusahaan yang mencakup perlindungan pada seluruh kepentingan para investor atau pemengang saham serta kreditur dan GCG sebagai perangkat peraturan yang dapat digunkan untuk mengatur mengenai hubungan para pemegang saham, pemerintah, pihak kreditur, karyawan, pengelola perusahaan, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Adapun tujuan dari GCG yaitu untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Forum for *Corporate Governance* in Indonesia, 2002). Penelitian ini menggunakan 12 indikator GCG diantaranya yaitu proporsi komisaris independen komite audit, Ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional, dewan pengawas syariah, komposisi direksi wanita, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat komisaris, jumlah rapat komite audit, proporsi IAH, kepemilikan saham publik.

a. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan elemen penting yang terdapat pada GCG Chariri (2012). Peran dari Dewan komisaris yaitu mengawasi pelaksaan bisnis

perusahaan berjalan dengan baik memberikan nasihat kepada para direksi agar bisnis perusahaan berjalan dengan sebaik-baiknya dan dewan komisaris juga merupakan mekanisme penting dalam pengendalian internal yang memiliki tugas untuk memonitor dari tindakan para direksi dan manajemen atas dan memastika bahwa perusahaan telah menerapkan Good corporate governance didalam pengelolaan perusahaan (KNKG, 2006). Pengukuran variabel Ukuran Dewan Komisaris pada penelitian ini yaitu dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris perusahaan pada laporan tata kelola perusahaan atau laporan tahunan perusahaan (Kurniawati, 2017).

b. Komite Audit

Komite Audit Independen merupakan elemen yang sangan diperlukan untuk menerapkan GCG pada perusahaan Chariri (2012). Peran dari komite audit yaitu melaksanakan pengawasan terhadap audit laporan keuangan, serta memonitoring bahwa dalam penyusunan serta pelaporan laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku, serta melakukan pemeriksaan ulang tentang kesesuaian dan konsisten antara laporan keuangan perusahaan apakah sudah sesuai dengan standar serta menilai kewajaean biaya dari auditor eksternal dan menilai mutu pelayanan (KNKCG, 2002).

c. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manajeman dan para pemegang saham pengendali. Komisaris independen adalah bagian dari perusahaan yang berdiri sendiri secara independen dan bebas dari hubungan bisnis yang dapat memberikan

pengaruh untuk bertindak secara independen yang mana hal tersebut berguna untuk kepentingan perusahaan. (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Keberadaan dari komisaris independen profesional adalah salah sati syarat perusahaan untuk dapat listed di bursa efek dan harus memiliki 30% minimal komisaris independen dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham institusi yang terdapat pada perusahaan, dengan adanya kepemilikan saham oleh suatu institusi tentu akan memberikan dorongan agar perusahaan baik lagi dalam mengelola bisnis yang sedang berjalan karna dalam hal ini institusi yang menanamkan sahamnya pada perusahaan akan terus melakukan pengawasan terhadap tatakelola perusahaan, investor institusi akan berperan sebagai kontrol untuk menghindari prilaku yang berlawanan dengan etika bisnis. Penelitian ini mengukur kepemilikan institusional dengan melihat presentase saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham perusahaan yang beredar (Fachrurrozie, et.al. 2013)**.** Adanya kepemilikan oleh institusional tertentu merupakan bagian dari mekanisme GCG yang dapat mengurangi konflik-konflik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, untuk menjaga kepercayaan para investor institusi para manajemen memiliki tugas untuk membuat informasi transparan yang bertujuan untuk menjaga para investor dari institusional tersebut (Herwijayanti, et. al. 2015).

e. Komposisi Direksi Wanita

Keragaman gender diukur dengan menjumlah keberadaan direksi wanita yang terdapat pada jajaran dewan direksi perusahaan. Dengan adanya

keberagaman gender pada suatu perusahaan berarti perusahaan telah memberikan kesetaraan serta kesempatan yang sama bagi siapa saja yang memiliki potensi terbaik, komposisi dari direksi wanita dapat memberi keterangan jika tidak terjadi deskriminasi. Keragaman dewan telah berubah menjadi sebuah komponen penting dalam Corporate Governance (Carter,et.al dalam Majeed 2015) lebih lanjut mengekspos bukti eksperimental sebuah hubungan positif yang cukup besar antara keragaman papan dalam hal persentase perempuan di dewan direksi dan nilai-nilai perusahaan.

f. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ inti dari perusahaan yang memiliki wewenang serta memiliki tanggungjawab mengenai kepentingan perusahaan serta bertanggungjawab atas kepengurusan pengeloaan operasional yang sedang berjalan (Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang PT Pasal 1). Prinsip yang harus dipenuhi agar terciptanya pelaksaan tugas direksi yang efektik yaitu komposisi dari dewan direksi harus dibuat dan disusun sebaik mungkin dengan tujuan untuk pengambilan keputusan yang efektif, cepat, independen serta (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dewan direksi memiliki peran penting terkait praktik Corporate Governance pada suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat menginformasikan tentang tingkat pengungkapan dan transparansi dalam perusahaan. Dalam memeriksa hubungan antara ukuran dewan dan pengungkapan pelaporan CSR (Majeed, et.al, 2015).

g. Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah merupakan bagian yang harus dimiliki oleh perbankan syariah, karena DPS dalam hal ini berperan sebagai badan yang memberikan pengarahan, konsultasi, evaluasi serta pengawasan dari kegiatan operasional perbankan syariah serta memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan bank tersebut telah menaati prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governan*ce tahun 2004, syarat-syarat yang harus dimiliki oleh dewan pengawas syariah yaitu:

a. Ketua dan aggota dewan pengawas syariah serta anggota harus memiliki keahlian di bidang fiqih muamalat, syarat selanjutnya selain keahlian fiqih muamalat ketua dan anggota DPS juga harus memiliki pemahaman dan pengalaman pada bidang lembaga keuangan syariah.
b. Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, kegiatan pengarahan, konsultasi, serta evaluasi, pada kegiatan bank syariah harus dilaksana paling sedikit satu kali sebulan, dan kegiatan tersebut mencakup transaksi sumber dana, penyaluran dana, alokasi untuk bagi hasil dengan nasabah pemilik dana serta mengenai alokasi sumber dana dari pendapatan non halal yang sesuai dengan ketentuan dari prinsip-prinsip syariah.
c. Pemberian kebebasan kepada dewan pengawas syariah untuk dapat mengakses dokumen-dokumen serta informasi mengenai kegiatan bank.
d. Pada laporan keuangan tahunan perbankan syariah harus mencantumkan laporan pendapat dari dewan pengawas syariah yang berisi tentang kepatuhan atau pelanggaran yang dilakukan bank dalam menjalankan usahanya.

e. Pada laporan keuangan laporan pendapat dewan pengawas syariah harus tercantum tanda tangan dari semua anggota dewan pengawas syariah dan harus diterbitkan bersamaan dengan publikasi laporan *annual report* bank tersebut.

Dewan pengawas syariah adalah perbedaan yang paling penting antara Islam dan Bank konvensional (Farook et.al, 2011). Studi sebelumnya telah menemukan bahwa keberadaan dewan pengawas syariah dan karakteristiknya telah meningkatkan kualitas pemantauan dan telah meningkatkan tingkat pengungkapan CSR di antara bank-bank Islam (Farook et.al, 2011). Bank syariah yang memiliki DPS yang memenuhi kriteria dari IG-Score cenderung lebih luas untuk mengungkapankan tanggungjawan sosial atau islamic social reporting bank. Untuk kasus bank syariah, anggota dewan pengawas syariah dengan pengetahuan keuangan dan pengalaman dapat melaksanakan tanggung jawab mereka lebih efektif daripada anggota tanpa pengetahuan tersebut. Selain itu, bank-bank Islam dengan anggota mahir finansial di dewan pengawas syariah mereka akan lebih transparan dan etis dalam mengungkapkan kegiatan mereka dengan kelompok pemangku kepentingan yang berbeda dan masyarakat pada umumnya, dan akan mencoba untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan sosial, lingkungan dan ekonomi mereka pada kesejahteraan masyarakat (Rahman, 2013).

h. Frekuensi Rapat Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme inti didalam good corporate governance (GCG), yang memiliki peran memberikan pengawasan terhadap pengelolaan bisnis perusahaan, berupa pengawasan terhadap kinerja para

dewan direksi untuk memastikan bahwa hasil kinerja dari para manajemen puncak berjalan sesuai garapan para investor. Dewan komisaris juga bertugas sebagai penjamin pelaksaaan dari strategi yang direncanakan perusahaan serta memonitoring dalam pelaksanaan strategi tersebut, dan mewajibkan perusahaan untuk memenuhi pelaksaan akuntabilitas. Frekuensi dari rapat komisaris yaitu jumlah rapat para dewan komisaris yang dilakukan pada satu tahun. Rapat rutin para komisaris dilakutan untuk mengevaluasi kierja serta kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan oleh para direksi. Frekuensi Rapat para dewan Komisaris pada penelitian ini diproksi dengan total rapat komisaris setahun Chariri (2012) implementasinya semakin intens rapat yang dilakukan oleh para dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja serta meningkatkan pengungkapan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan.

i. Jumlah Rapat Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang memiliki fungsi memperkuat dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan audit, proses pelaporan keuangan, manajemen resioko serta pengimplementasian GCG pada perusahaan, maka dalam hal ini komite harus bekerja independen serta profesional dibidangnya menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Jumlah rapat komite audit merupakan total rapat anggota dari komite audit yang dilaksanakan dalam satu tahun, sehingga harapanya apanila rapat yang dilakukan oleh para komite audit semakin sering maka akan dapat meningkatkan kinerja serta akan memudahkan koordinasi pada

komite audit sehingga dalam melaksanakan tuganya akan berjalan efektif (Chariri,2012). Sehingga dapat diambil kesimpulan jika rapat yang diadakan oleh komite audt semakin intens maka mendorong perusahaan untuk mengungkapkan yang transparan mengenai informasi laba dan *corporate social reporting* (CSR) pada perusahaan tersebut.

j. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh para manajer, dengan adanya kepemilikan sebagian saham perusahaan oleh manajer maka akan membuat para manajer bekerja dengan sebaik-baiknya dan dapat meningkatkan kinerja manajer pada perusahaan, karena ada investasi yang mereka tanamkan juga pada perusahaan tersebut dan sebaliknya jika ada kerugian maka manajer juga akan ikut menanggung kerugian tersebut. Selain menerima manfaat langsung para manajer juga akan menerima konsekuensi sebagai pemilik saham apabila terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan perusahaan adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diproxy dengan persentase saham milik manajemen (Badjuri, 2012).

k. Proporsi IAH

Investment Account Holders (IAH) yaitu struktur dari kepemilikan dana perbankan syariah yang merupakan dana dari nasabah, *Investment Account Holders* (IAH) pada penelitian ini di*proxy*kan oleh dana syirkah temporer. Faktanya bahwa keuntungan yang didapat oleh para pemegang saham pada

perbankan syariah ditentukan dari perolehan keuntungan oleh pemanfaatan dana syirkah tersebut (Farook et.al, 2011). Proporsi IAH diduga memiliki pengaruh yang positif pada tingkat pengungkapan ISR karena jika rasio IAH tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan ISR lebih luas sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada *stakeholders*nya atau dalam hal ini adalah nasabah.

l. Kepemilikan Saham Publik

Saham yang dimiliki masyarakat atau sering disebut saham publik adalah jumlah kepemilikan saham publik yang terdapat pada perusahaan. Apabila kepemilikan dari masyarakat semakin besar maka perusahaan juga akan semakin meningkatkan pengungkapan sosialnya karena saham masyarakat terdapat dalam saham perusahaan, maka setiap kegiatan tentu harus diketahui oleh publik. Di Indonesia Kepemilikan saham masyarakat umum pada perusahaan yang boleh dimiliki yaitu sebesar 5% (Jannah dan Asrori, 2016**)**. Perusahaan yang telah listing di bursa efek didorong untuk mengungkapkan informasi agar lebih transparan yang tujuannya agar tercipta pasar modal yang lebih efisien. Apabila kepemilikan dari saham publik besar maka akan meningkatkan pengawasan dari masyarakat juga lebih intens, penyebabnya karena investor luar atau masyarakat menginginkan investasi mereka tetap terlindungi, untuk mengetahui bahwa investasi mereka terlindungi yaitu dengan mendapatkan informasi baik aspek keuangan atau non keuangan yang diungkapkan perusahaan pada annual report dengan tujuan dapat memberikan informasi serta pengambilan keputusan, sehingga disimpulkan apabila tingkat kepemilikan saham oleh publik semakin tinggi maka akan meningkatkan pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

2.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang dapat dgunakan untuk mengetahui potensi serta perkembangan perusahaan baik dari masa lalu hingga masa datang selanjutnya kinerja keuangan dapat dilakukan analisis yang dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan perusahaan dan dapat memperlihatkan mengenai realita yang sedang terjadi pada perusahaan pada masa kini. Indikator yang digunakan pada penelitian yaitu yaitu profitabilias (ROA dan ROE), leverage (DER), likuiditas (FDR) dan solvabilitas (DAR).

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Indikator Profitabilitas pada penelitian ini yaitu dengan ROA dan ROE. Alasan dipilihnya ROA karena pada peneliti terdahulu banyak yang telah menyoroti rasio ROA, dan rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam meningkatkan dan menghasilkan laba. *Return On Asset* yaitu rasion yang mampu memperoyeksi keuntungan dimasa lalu dan masa yang akan datang. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi harapannya diimbangi dengan pengungkapan sosial perusahaan yang lebih luas pula, profitabilitas tinggi diharapkan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Selanjutnya apabila semakin tinggi profitabilitas maka akan dapat memberikan motivasi kepada pihak manajemen agar lebih luas menyajikan laporan tanggungjawab sosial dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada investor sehingga harapannya investor akan meningkatkan kompensasi menejemen (Kurniawati, 2017).

b. *Leverage*

Leverage pada penelitian ini diproyeksi oleh DER (*Debt to Equity Rasio)* hal ini didasarkan pada peneliti terdahulu (Taufik, et.al, 2015; Sembiring, 2013 dan Mahendra, et.al, 2012). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabititasnya. Laverage yang semakin tinggi berdampak pada pelanggaran perjanjian kredit yang dilakukan perusahaan, karena perusahaan akan selalu berupaya untuk melaporkan keuntungan yang sebesar-besarnya, untuk meningkatkan angka keuntungan pada laporan keuangan maka manajer perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan biaya perusahaan, dalam hal ini salah satu biaya yang akan dikecilan yaitu biaya untuk melakukanpengungkapan CSR. Sehingga semakin tingi tingkat *leverage* maka akan menyebabkan rendahnya perusahaan dalam pengungkapan *islamic social reporting* (Sembiring, 2013).

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan keadaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta mampu membiayai operasi perusahaan. Penggunaan dari rasio ini dapat dijadikan gambaran mengenai pengaruh ketersediaan dana untuk perluasan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut teori sinyal apabila likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan melakukan pengungkapan sosial yang lebih luas. Manajeman adalah pihak yang lebih mengetahui mengenai kinerja dari suatu perusahaan dibandingkan investor, hal ini karena investor hanya sebagai pengguna dari hasil akhir proses penyusunan laporan keuangan yang didalamnya termasuk rasio-rasio keuangan. Efek dari likuditas yang rendah akan meberikan nilai negatif dari investor, hal tersebut yang menjadi pemicu perusahaan untuk

mengurangi asimetri informasi yang dilakukan dengan cara pengungkapan tanggungjawab sosial. Suatu perusahaan dikatakan sehat secara finansial akan memungkin melakukan mengungkapkan informasi yang luas dari CSR likuiditas yang lebih rendah. Pada penelitian ini leverage diproyeksi dengan total pembiayaan terhadap Pihak terkait ketiga berdasarkan peneliti terdahulu (Putra, et.al, 2014).

d. Solvabilitas

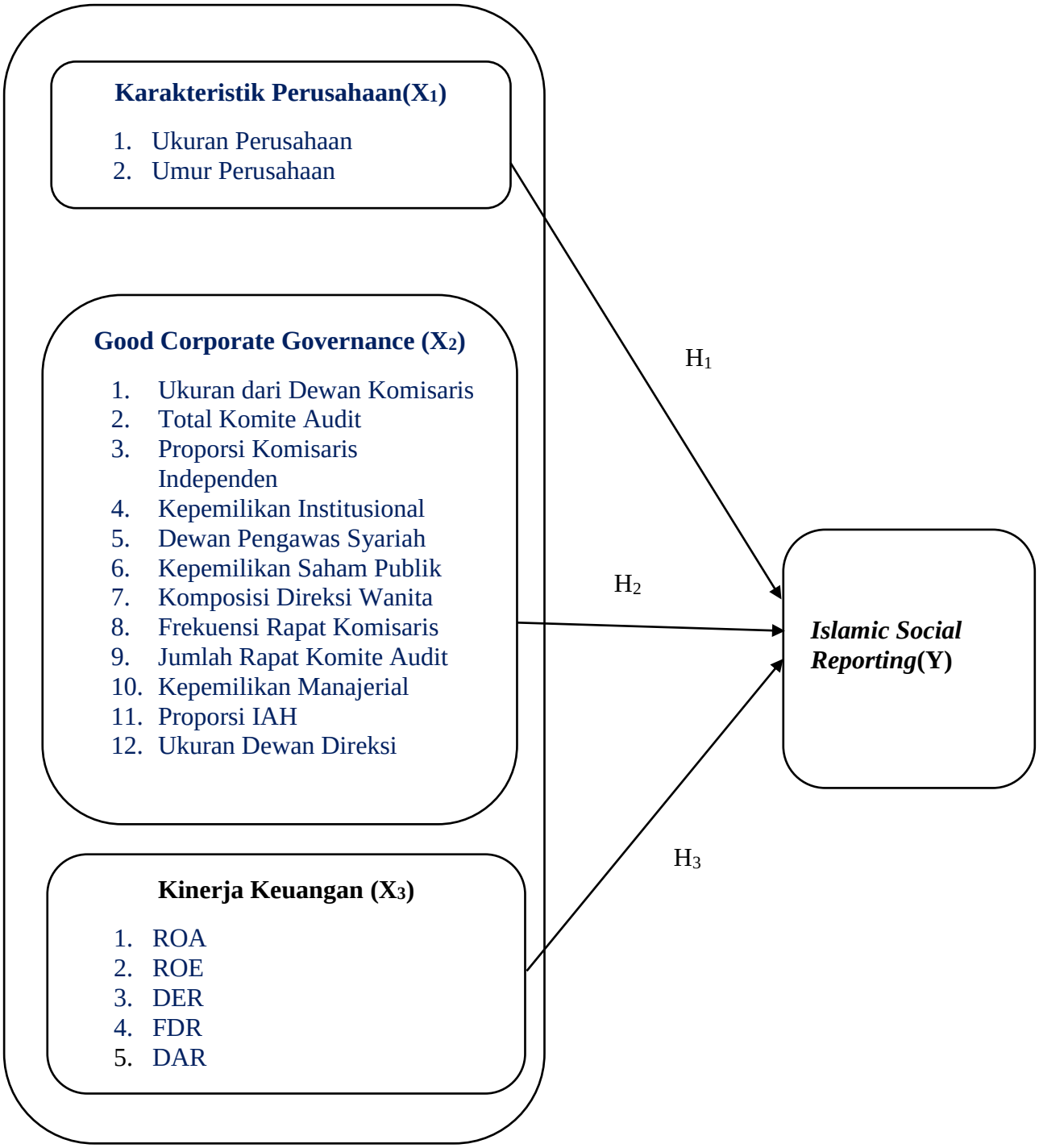
Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban secara finansial perusahaan saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Pada peneltian ini berdasarkan peneliti terdahulu Putra, et.al. (2014) diproyeksi dengan Debt to Asset Rasio (DAR) rasio ini mengukur seberapa banyak aset dari perusahaan yang berasal dari hutang dan seberapa besar hutang tersebut memiliki pengaruh pada pengelolaan asset . apabila dalam mengelolah kekayaan atau aset perusahaan dapat mencukupi untuk membayar hutangnya untuk jangka yang pendek dan panjang jika perusahaan likuidasi maka perusahaan tersebut dikatakan solvabel. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang baik dapat digambarkan dengan pemenuhan kewajiban perusahaan jangka pendek dan panjang apabila dilikuidasi. (Lekok dan Johan, 2006 dalam Herusetya, 2012).

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa temuan penelitian sebelumnya penulis membuat model kerangka pikir dengan tujuan adalah untuk mempermudah dalam memahami pengaruh karakteristik perusahaan, GCG dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan ISR*:*

Gambar 2.2

Kerangka Fikir



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

Tabel 2.2
Peneliti terdahulu tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR

No	Indikator Variabel	Otman, et.al (2009)	Putra, et.al (2014)	Asrori (2016)	Farook , et.al (2011)	Rouf (2011)	Majeed , et.al (2015)	Sembiring (2013)	Badjuri (2011)	Chariri (2012)
	Karakteristik Perusahaan									
1	Ukuran Perusahaan	√	√	√		√	√		√	
2	Umur Perusahaan						√			
	Good Corporate Governance									
1	Ukuran Dewan Komisaris	√		√					√	√
2	Komite Audit			√		√			√	√
3	Proporsi Komisaris Independen								√	√
4	Kepemilikan Institusional						√		√	
5	Kepemilikan Saham Publik			√				√	√	
6	Dewan Pengawas Syariah				√					√
7	Komposisi Direksi Wanita						√			
8	Frekuensi Rapat Komisaris									√
9	Jumlah Rapat Komite Audit									√
10	Kepemilikan Manajerial								√	
11	Proporsi IAH				√					
12	Ukuran Dewan Direksi						√			
	Kinerja Keuangan									
20	ROA	√	√							
21	ROE					√	√			
22	DER						√	√		
23	FDR		√							
24	DAR		√							

Tabel 2.2 Merupakan dasar dari pembetukan kerangka fikir penelitian.

2.10 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian merupakan suatu dugaan yang bersifat sementara, dan peneliti harus harus dibuktikan akan kebenarannya atas dugaan tersebut. Berdasarkan model pada penelitian ini serta kerangka fikir dalam peneltian maka pengembangan hipotesis sebagai berikut:

a. Hubungan karaketistik perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Atas dasar teori legitimasi keberadaan suatu perusahaan besar menggunakan akan sumber daya yang sangat besar pula maka perlunya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih luas. Proxy variabel karakteristik perusahaan pada penelitian ini yaitu pertama Ukuran perusahaan yang merupakan faktor penting untuk menentukan pelaporan pengungkapan sosial. Besarnya suatu perusahaan biasanya perusahaan tersebut dalam mengungkapkan suatu informasi lebih luas juga dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal tersebut karena resiko yang dihadapi oleh perusahaan lebih besar lebih tinggi salah satunya resiko politis yang secara umum bahwa jika perusahaan besar tidak dapat terlepas dari resiko tekanan politis yang mendorong perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosialnya dengan cara mengungkapkan kepedulian tersebut kepada lingkungan sekitar yang dapat dilihat pada pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian Othman, et.al (2009**)** dan Ayu (2013) mengemukakan jika ukuran suatu perusahaan secara positif memiliki pengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Yang kedua yaitu umur perusahan yang menggambarkan eksistensi perusahaan yang mampu bersaing didunia bisnis, jika perusahaan berdiri semakin lama maka

harapannya perusahaan dapat selalu berupaya meningkatkan kualitas laporan sosial di dalam laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian Widiyanti (2017) menemukan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H_1: Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

b. Hubungan GCG (*Good Corporate Governance*) dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*(ISR)

Berdasarkan teori stakeholders, pengungkapan sosial perusahaan dianggap dapat berperan sebagai alat dan media komunikasi antara perusahaan dengan para stakeholder, sehingga semakin besar adaptasi perusahaan dengan para stakeholder maka akan semakin *powerfull* stakeholdersnya. *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan sosial memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis dan saling berhubungan satu sama lain. *CSR* berorientasi kepada para *stakeholders* hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam hal ini ISR perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. *Corporate Governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi. *Corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pemberi keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima keuntungan atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus

melakukan pengungkapan terhadap aspek-aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap para investor dan *stakeholders*. Sehingga penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel *good corporate governance* (GCG) pada penelitian ini di proxy dengan Ukuran dewan komisaris, komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, dewan pengawas syariah, komposisi direksi wanita, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat komisaris, jumlah rapat komite audit, kepemilikan manajerial, dan proporsi IAH. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis:

H_2: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

c. Hubungan Kinerja Keuangan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu dengan *agent* dalah hal ini adalah direksi dan manajeman yang menerima pendelegasian tersebut. Berdasarkan teori keagenan pihak manajemen sebagai pihak yang secara langsung terlibat di dalam mengelola perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih memadai di bandingkan dengan investor. Investor cenderung menerima informasi hanya dari pihak manajemen melalui laporan keuangan tanpa mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya, agar saham perusahaan tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. dan terus menjaga kepercayaan investor maka perusahaan perusahaan perlu terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan

perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Dengan kinerja yang baik maka pengungkapan tanggung jawab sosial semakin luas dan transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitemen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Beberapa penelitian yang menghubungkan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan sosial sudah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian Kurniawati (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel profitabilitas. Sembiring (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ROA tidak berpengaruhterhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yaitu penelitian Mahendra, et.al. (2012) dengan variabel likuiditas, profitabilitas positif berpengaruh positif., Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H_3: Kinerja Keuangan positif berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perbankan syariah yang ada di Indonesia dan data untuk dijadikan sampel dari bank selama periode 2012-2016. Untuk penggunaan sampel pada penelitian ini yaitu perbankan syariah di Indonesia dengan kriteria yang sesuai kebutuhan data penelitian. Pada teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang terdaftar di BEI (bursa Efek Indonesia) dan telah mempublikasikan laporan tahunan mulai dari 2012-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap dan informsi CSR yang diungkapkan perusahaan yang bersangkutan pada tahun 2012-2016
3. Memiliki kelengkapan data terkait seluruh variabel yang akan digunakan pada penelitian ini.

Bersadarkan kriteria diatas, ditemukan 12 Bank syariah yang memenuhi kriteria metode *purposive sampling* dapat dilihat pada (lampiran 1).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung, pada penelitian ini data diperoleh dari laporan tahunan *(Annual Report)* perbankan syariah di yang sudah dipublikasikan oleh Daftar Efek Syariah tahun 2012-2016 di masing-masing situs web Bank Syariah yang menjadi objek penelitian dan berbagai macam literatur.

Dalam Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan jurnal, artikel yang sesuai dengan pembahasan penelitian berasal dari berbagai media tulis. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan data sekunder untuk memperoleh berbagai informasi dari buku-buku, media dan juga internet yang memiliki hubungan dengan topik penelitian serta secara tidak langsung data yang diperoleh berasal dari sumbernyaa.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dalam mengukur besarnya level pengungkapan setelah *scoring* item-item pada *Islamic Social Reporting*, Rasio pengungkapan ISR yang diperoleh dengan cara memberikan skor dari item-item indeks pengungkapan ISR yang dapat dilihat pada *Annual Report* Bank Syariah. Penelitian ini mengadopsi penelitian Haniffa (2002) yang selanjutnya dikembangkan oleh Othman, et.al. (2009) dan disesuaikan oleh Ayu (2013). Indeks ISR terdapat 43 item dengan 6 tema. Masing-masing item pengungkapan memiliki scor 0 pada item yang tidak diungkapkan dan score 1 untuk item yang diungkapkan.

$$\text{Disclosure level} = \frac{jumlah\ skor\ pengungkapan\ yang\ dipenuhi}{jumlah\ skor\ maksimum}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat dilihat pada hal-hal yang melekat di suatu perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat dikenali dengan adanya hal-hal

yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), jenis industri, umur perusahaan, jenis produk (Widiyanti, 2017). Cara pengukuran untuk karakteristik perusahaan antara lain :

a. Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)
b. Umur Perusahaan = Tahun Penelitian- Tahun Perusahaan Berdiri

3.3.2.2 Good Corporate Governance

GCG adalah sistem yang mengatur hubungan peran para pemangku kepentingan perusahaan dalam hal ini yaitu peran jajaran para dewan direksi, peran dewan komisaris, peran para pemegang saham dan peran para pemangku kepentingan lain. *Good Corporate Governance* juga disebut sebagai proses yang transparan dalam penentuan tujuan dari perusahaan, dan apa saja yang sudah dicapai perusahaan serta penilaian dari kinerja perusahaan**.** Faktor-faktor dari *Good Corporate Governance* dapat dihubungkan dengan tingkat pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* pada *annual report* suatu perusahaan (Badjuri, 2011).

Cara pengukuran untuk variabel GCG sebagai berikut :

a. Ukuran Dewan Komisaris = Total anggota dewan komisaris
b. Komite Audit = Total Anggota Komite Audit
c. Proporsi Komisaris Independen = SUM Komisaris Independen/ SUM Komisaris x 100%
d. Kepemilikan Istitusional = %Jumlah Saham Institusi/Jumlah saham Beredar
e. Kepemilikan Saham Publik = Jumlah Kepemilikan Saham publik/ Total Saham Keseluruhan

f. Dewan Pengawas Syariah = *Islamic Governance Score* (Skor-IG)
g. Komposisi Direksi Wanita = %Direksi Wanita/Total Direksi
h. Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi
i. Frekuensi Rapat Komisaris = Total Rapat Komisaris Setahun
j. Jumlah Rapat Komite Audit = Total Rapat Komite audit Setahun
k. Kepemilikan Manajerial = Proporsi Saham Milik Manajemen/ Jumlah saham Diterbitkan
l. Proporsi IAH = Dana Investasi Mudharabah / Total Aset Bank

3.3.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian prestasi kerja perusahaan pada periode tertentu dan tercatat dalam laporan keuangan periode tersebut pada perusahaan, yang dapat mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya suatu perusahaan berdasarkan standar, sasaran dan juga kriteria yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Cara pengukuran untuk Kinerja Keuangan antara lain :

a. Profitabilitas
    - ROA = Net Income/Total Aset
    - ROE = Net Income/Total Ekuitas
b. Leverage
    - DER = Total Liabilitas / Total Ekuitas
c. Likuiditas
    - FDR = Total Pembiayaan / Pihak Terkait Ketiga
d. Solvabilitas
    - DAR = Total Utang/Total Aset

3.4 Tekhnik Analisi Data

3.4.1. Analisis Faktor

Tujuan pertama penelitian ini yaitu untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang membentuk variabel GCG, variabel karakteristik perusahaan dan variabel kinerja keuangan, sehingga dibutuhkan suatu alat analisis tunggal dalam menentukan faktor-faktor yang membentuk variabel penelitian. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan dalam menentukan faktor pembentuk variabel yaitu menggunakan analisis faktor *(Exploratory Factor Analysis)*. Penggunaan Analisis faktor pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendefinisikan struktur suatu data matrik dan digunakan juga untuk menganalisis struktur saling hubungan antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi yang sering disebut dengan faktor. Langkah pertama pada penggunaan alasisi faktor dapat dilakukan dengan menentukan *summarization* yaitu struktur lewat data dengan *summarization* atau dilakukan dengan melalui *data reduction* (Ghozali, 2006). Analisis faktor memiliki tujuan untuk dapat menjelaskan struktur hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau bentukan. Faktor yang terbentuk merupakan *random quantities* atau besaran acak yang awalnya tidak dapat diukur, ditentukan atau diamati atau secara langsung.

3.4.1.1 Asumsi Analisis Faktor

Untuk mengetahui kelayakan suatu faktor maka ada beberapa uji yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Melakukan uji angka *extraction communalties* yang harus menghasilkan nilai > 0.60.

b. Melakukan uji matrik korelasi *Bartlett test of sphericity* dengan menggunakan MSA (*Measurement Sample of Adequacy*) dan nilai korelasi harus lebih besar dari 0,50.
c. Melakukan Uji *Latent Root Criterion* dengan menggunakan *eigenvalue* yang mana nilai dari *eigenvalue* harus lebih besar dari angka 1 sehingga dinyatakan bahwa faktor tersebut signifikan dan dapat diterima.
d. Melakukan *Loading Factor* yang harus memiliki nilai > 0,50, apabila nilai loading factor mendekati 1 maka variabel tersebut dinyatakan semakin baik atau signifikan.

3.4.1.2 Rotasi Faktor

Rotasi faktor memiliki tujuan untuk memperjelas variabel-variabel yang menjadi indikator pada faktor tertentu. Berikut beberapa metode dalam metode rotasi menurut Ghozali, (2006):

a. Rotasi *Oblique,* pada rotasi ini yaitu dengan memutar sumbu ke kanan, tapi tidak harus 90 derajat. Ada beberapa proses rotasi *Oblique* yang dapat dilakukan oleh peneliti yang menginginkan memperoleh faktor-faktor yang sesuai dengan rotasi, Proses rotasi tersebut diantaranya *Promax , Oblimin,* dan *Orthoblique*.

b. Rotasi *Orthogonal,* pada rotasi ini yaitu dengan memutar sumbu 90 derajat. Ada beberapa jenis rotasi yang dapat digunakan peneliti seperti *Varimax, Quartimax,* dan dapat juga menggunakan jenis rotasi *Equamax.* Tujuan dari penggunaan rotasi yaitu untuk mereduksi jumlah dari variabel asli.

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji asumsi analisis faktor, yaitu dengan melakukan rotasi faktor seperti penjelasan diatas. Tujuan dilakukannya rotasi peda penelitian yaitu untuk menentukan suatu variabel yang dapat dikategorikan menjadi anggota pada faktor berdasarkan faktor utama atau *Component Matrix*. Apabila suatu variabel tidak berpindah ke faktor lain pada saat setelah dilakukan rotasi dan tidak ada perubahan setelah dilakukan rotasi serta nilai sig *loading factor* juga tidak memiliki perubahan, maka variabel tersebut dikatakan variabel permanen. Terdapat dua macam analisis faktor diantaranya yaitu *Confimatory Factor Analysis* (CFA) dan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis faktor exploratori, analisis ini adalah analisis awal yang gunakan untuk melakukan analisis lanjutan. Dalam mengurangi jumlah variabel atau reduksi data, maka dilakukan proses analisis faktor exploratori untuk membuat sebuah faktor baru yang memiliki fungsi untuk menggantikan sejumlah variabel-variabel awal (asal). Dengan demikian faktor atau variabel yang terbentuk tersebut dikatakan sebagai nilai SF (Skor Faktor). Nilai dari SF (Skor Faktor) dari variabel faktor yang terbentuk tergantung dari sub-variabel penyusun faktor tersebut, selanjutanya nilai skor faktor tersebut dapat digunakan sebagai analisi lanjutan. Pada penelitian ini menggunakan uji t pada aplikasi Eviews7.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik desriptif dapat digunakan untuk memberikan suatu deskripsi atau gambaran data yaitu dengan melihat nilai *mean* (rata - rata), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, *range, varian, sum, kurtosis* dan kemencengan distribusi *(skewness)* (Ghozali, 2011).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji variabel terikat dengan variabel bebas pada metode regresi memiliki ditribusi normal atau memiliki ditribusi tidak normal (Ghozali, 2006). Suatu model pada regresi dapat dikatakan baik apabila data yang didistribusikan angka normal atau mendektai angka normal. Pada penelitian yang dilakukan ini untuk mendeteksi apakah pendistribusian bersifat normal atau tidak makan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan analisis statistik dan melalui analisis grafik.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas akan terjadi bila semua variabel independen atau beberapa variabel independen memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna pada model regresi (Ghozali, 2006). Tujuan dari uji multikolinearitas bertujuan yaitu menguji model regresi penelitian apakah terdapat korelasi (hubungan) antar variabel independen. Suatu model pada regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai tolerance < dari 0.1 memiliki arti bahwa multikolinearitas terjadi yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya > 95%. kemudian nilai *Variance Inflation Factor* > 10, dan jika *Variance Inflation Factor* < 10 maka variabel yang digunakan pada model penelitian dapat dikatakan dapat dipercaya dan objektif.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2006) yaitu untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Dikatakan homoskedastisitas apabila variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap dan dikatakan heteroskedastisitas apabila berbeda. Suatu model regresi yang dapat dikatakan baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

a. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi bertujuan yaitu menguji apakah pada model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Masalah timbul disebabkan kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya. Pendekatan *durbin-Watson* yang dilakukan pada pebelitian ini. H_0 (Hipotesis 0) diterima apanila nilai dari *Durbin-Watson* > dari batas atas pada tabel. Apabila nilai DU < DW < 4-DU maka pada regresi tidak terdapat autokorelasi, metode lain yang dapat digunkan jika regresi terjadi autokorelasi yaitu dengan uji *Lagrange Multiplier* dan uji *runt test*. Menurut (Ghozali, 2011) suatu model pada regresi dapat dikatakna baik apabila tidak terjadi autokorelasi.

3.4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis penelitian mengunakan analisis regresi linier berganda dibantu dengan *software* E-views7. Tujuan penggunaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel terikat terhadap variable bebas. Persamaan dari model regresi linier berganda penelitian yaitu :

$$Y = \alpha+\beta1X1+ \beta2X2+\beta3X3+\varepsilon\text{……..}$$

Keterangan :

Y	: Tingkat ISR
α	: Konstanta
β1 - β6	: Koefisisen Regresi
ε	: Standar Error
X_1	: Karakteristik Perusahaan
X_2	: *Good Corporate Governance*
X_3	: Kinerja Keuangan

3.4.5 Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Social Reporting*. Pengujian hipotesis meliputi:

1. Uji t

Uji signifikan parsial atau uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variable bebas atau tingkat signifikansi terhadap variable terikat secara parsial atau pengujian koefisien regresi secara individu. Signifikan Uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ berarti nilai t berada dalam daerah penolakan sehingga

hipotesis nol (H_0) ditolak pada tingkat kepercayan (1-a) x 100%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable bebas signifikan secara statistic (Nachrowi, 2006). Menentukan formula hipotesis menentukan hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) Ho : b1 = 0 tidak ada yang pengaruh yang signifikan secara parsial antara karakteristik perusahaan, good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ha : b1 0 ada yang pengaruh yang signifikan secara parsial antara karakteristik perusahaan, good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang terdapat di DES (Daftar Efek Syariah) mulai dari tahun 2012 s/d 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Total sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria penelitian yaitu 12 Bank Syariah di Indonesia, observasi keseluruhan data dari tahun 2012 s/d 2016 berjumlah 60 sampel. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Nomor	Kriteria dari sampel yang Akan Digunakan	Total
1	Perusahaan terdaftar pada Daftar Efek Syariah dimulai dari tahun 2012 s/d 2016	13
2	Laporan tahunan (*Annual report)* perusahaan yang tidak ditemukan oleh peneliti selama periode penelitian	(0)
3	Eliminasi keterbatasan data perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dan tidak memiliki kelengkapan data.	(1)
	Total dari sampel penelitian	12

Sumber: Data diolah peneliti

4.2 Hasil Uji Analisis Faktor

Pengujian menggunakan analisis faktor pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor pembentuk dari setiap variabel penelitian yang dapat mendorong perbankan syariah di Indonesia dalam melakukan pengungkapan sosialnya (ISR). Indikator yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 19

indikator (kemudian disebut sebagai variabel). Adapun penjelasan dari hasil uji Analisis faktor dengan menggunakan *software* SPSS 20 :

4.2.1 Karakteristik Perusahaan

Sebelum peneliti menginterprestasikan hasil dari analisis faktor maka perlu dilakukan dua uji kesesuaian data yaitu uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) dan uji *Bartlett's Test of Sphericity*. Untuk mengetahui apakah variabel dapat diprediksi untuk dianalisisi lebih lanjut maka harus memiliki nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) > 0.50. MSA merupakan nilai statistik yang mengindikasikan proporsi keragaman pada variabel yang dapat dibuat landasan penggunaan analisis faktor. Sedangkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dan dapat dilankukan analisis faktor maka harus memiliki nilai *Bartlett's Test* signifikansi < 0.05, *Bartlett's Test* digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk menguji korelasi antar variabel yang akan digunakan untuk analisis faktor. Hasil dari uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) dan uji *Bartlett's Test of Sphericity* dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	,007
	df	1
	Sig.	,932

Berdasarkan tabel 4.2, nilai KMO Karakteristik Perusahaan memiliki indeks 0,50 (hasil KMO harus berkisar antara 0,5-1,0), yang berarti hasil dari uji KMO analisis faktor untuk variabel karakteristik perusahaan layak dilakukan.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi, nilai *Bartlett's Test of Sphericity*, nilai pada tabel 4.2 menunjukkan nilai sig 0,932 > 0,05) diketahui bahwa antar variabel terdapat tidak terdapat korelasi. Langkah berikutnya adalah reduksi variabel, hasil reduksi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Communalities

	Initial	Extraction
Ukuran Perusahaan	1,000	,506
Umur	1,000	,506

Uji *Communalities* (komunalitas) menjelaskan tentang besar keberagaman dari variabel awal atau variabel asal yang dapat dijelaskan melalui faktor yang terbentuk. Tabel 4.3 memperoleh hasil yang menunjukkan seberapa besar sebuah variabel dapat menjelaskan faktor. Pada ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,506, yang berarti variabel ukuran perusahaan dapat menjelaskan faktor sebesar 50,6%. Pada variabel umur nilainya sebesar 0,506, artinya variabel umur dapat menjelaskan faktor sebesar 50,6%, seluruh faktor memiliki nilai > 50%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dari karakteristik perusahaan dapat menjelaskan semua faktor.

Tabel 4.4 Total *Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,011	50,567	50,567	1,011	50,567	50,567
2	,989	49,433	100,000			

Tabel 4.4 memperlihatkan 2 variabel yang dimasukkan ke dalam analisis faktor, kolom *initial Eigenvalue* memberikan penjelasan mengenai kepentingan relatif dari masing-masing faktor dalam menghitung 2 diatas. Komponen yang memiliki nilai *initial Eigenvalue* kurang dari 1 (yaitu komponen 2 tidak digunakan dalam menghitung factor yang terbentuk), sehingga faktor yang digunakan hanya pada komponen 1 yaitu umur perusahaan.

Setelah tahap mereduksi data maka langkah selanjutnya dilakukan pengelompokkan variabel ke dalam satu satu faktor hasil reduksi. Alat yang digunakan untuk melakukan pengelompokkan adalah *rotated component matrix*. *Rotated component matrix* memaksimalkan nilai loading dari setiap variabel yang memiliki korelasi dengan faktor tertentu dan meminimalkan nilai *loading* setiap variabel yang tidak memiliki korelasi atau berkorelasi lemah dengan faktor tertentu. Setelah dilakukan *Rotated component matrix*berikutnya digunakan pilihan *blank* sebesar 0,5, sehingga secara otomatis aplikasi *Software* SPSS tidak akan menampilkan korelasi yang berada pada level 0,5 atau yang ada dibawahnya, hal tersebut akan mempermudah dalam pengelompokkan variabel.

Tabel 4.5 Component Matrix

	Component
	1
Umur	,711
Ukuran Perusahaan	,711

Tabel *component matrix* menerangkan tentang besaran korelasi sebuah variabel berkorelasi dengan faktor yang akan dibentuk. Umur perusahaan memiliki korelasi 0,711 dan Ukuran Perusahaan juga memiliki korelasi sebesar 0,711 dengan faktor 1. Tabel 4.5 menerangkan korelasi atau hubungan yang

terjadi antara variabel-variabel dengan faktor-faktor yang terbentuk dilihat pada tabel 4.5 faktor yang terbentuk hanya 1 faktor.

Pada *Rotated Component Matrix* tidak dapat dilakukan rotasi karena pada hasil *Extraction Sums of Squared Loadings* hanya terdapat satu komponen yang diekstraksi sehingga solusinya indikator tidak bisa dirotasi.

4.2.2 Good Corporate Governance

Tabel 4.6 KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,532
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	81,016
	Df	28
	Sig.	,000

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) memiliki indeks 0,532, menunjukkan bahwa analisis faktor layak dilakukan. Selanjutnya yaitu dilakuka uji korelasi, dilihat pada nilai *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai sig 0,0000 (<0,05) menunjukkan bahwa antar variabel dari Good Corporate Governance terdapat korelasi. Langkah berikutnya adalah mereduksi variabel, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.7 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,190	27,376	27,376	2,190	27,376	27,376	2,056	25,698	25,698
2	1,602	20,024	47,400	1,602	20,024	47,400	1,479	18,483	44,181
3	1,195	14,943	62,343	1,195	14,943	62,343	1,453	18,162	62,343

4	,880	10,997	73,340						
5	,778	9,723	83,063						
6	,560	6,997	90,061						
7	,514	6,421	96,482						
8	,281	3,518	100,000						

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa sembilan variabel pengukuran atau dimensi terbentuk tiga faktor bersama, yaitu faktor bersama component 1 dengan presentase variansnya = 27,376%, faktor bersama component dua dengan presentase varians = 20,024% dan faktor besama component tiga dengan presentase varians = 14,943% serta kumulatif presentase variance yang terbentuk dari ke tiga faktor bersama adalah = 62,343% dan sisanya 37,657% yang terdiri dari lima faktor bersama dan masing-masing dari nilai dari faktor bersama tersebut. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah faktor bersama yang mewakili sembilan sub-variabel pengukuran atau dimensi (1-8) ditentukan oleh *Initial Eigenvaluestotal* yang > dari 1 yaitu sebanyak 3 faktor yang akan diambil adalah component 1, component 2 dan component 3.

Tabel 4.8 Communalities

	Initial	Extraction
Dewan Pengawas Syariah	1,000	,460
Ukuran Dewan Komisaris	1,000	,597
Proporsi Dewan Komisaris Independen	1,000	,781
Komisaris Direksi Wanita	1,000	,645
Komite Audit	1,000	,757
Frekuensi Rapat Komisaris	1,000	,627
Frekuensi Rapat Komite Audit	1,000	,446
Kepemilikan Manajerial	1,000	,675

Communalities atau peran faktor pada nilai *initial dan extraction*, nilai *initian* menggambarkan peran atau sumbangan jika variabel penyusun faktor secara individual membentuk faktor tersebut, sedangkan *extraction* dapat memberikan penjelasan mengenai persentase peranan atau sumbangan dari masing-masing dimensi atau sub-variabel penyusun faktor secara individual terhadap faktor. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa peranan dimensi paling terbesar yaitu terletak pada sub-variabel Proporsi Dewan Komisaris Independensebesar 0,781 atau 78,10% dan yang paling terkecil Frekuensi Rapat Komite Audit sebesar 0,446 atau 44,60 %.

Tebel 4.9 Component Matrix[a]

	Component		
	1	2	3
Komite Audit	,854		
Frekuensi Rapat Komite Audit	,631		
Frekuensi Rapat Komisaris	,628		
Ukuran Dewan Komisaris	,590		
Komisaris Direksi Wanita		,670	
Dewan Pengawas Syariah		,667	
Proporsi Dewan Komisaris Independen			,774
Kepemilikan Manajerial			-,530

Componen Matrix (dimensi penyusun faktor) pada tabel 4.9 bahwa terbentuk tiga faktor bersama yaitu F1, F2 dan F3. Pada komponen faktor satu (F1) dari Komite audit, frekuensi rapat komiter audit, frekuensi rapat komisaris dan ukuran dewan komisaris. Pada komponen faktor 2 (F2) yaitu komisaris direksi wanita dan dewan pengawas syariah. Sedangkan komponen faktor tiga (F3) yaitu proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial, jika nilai dari komponen faktor lebih besar dari 0,5 (>0,5) artinya dimensi pengukuran

faktor merupakan anggota dari faktor yang terbentuk, jika nilai komponen faktor lebih kecil dari 0,5 (<0,5) artinya dimensi sub-variabel pengukuran bukan merupakan anggota dari faktor tersebut.

Setelah mereduksi ke 12 variabel awal GCG kemudian dilakukan pengelompokkan variabel ke dalam tiga faktor hasil reduksi. Alat yang digunakan untuk melakukan pengelompokkan yaitu *rotated component matrix,* alat tersebut untuk memaksimalkan nilai *loading* dari setiap variabel yang memiliki korelasi dengan faktor tertentu dan meminimalkan nilai *loading* setiap variabel yang memiliki korelasi lemah dengan faktor tertentu. *Rotatade component matrix* dapat memperjelas distribusi variabel dengan cara menghilangkan nilai korelasi yang "cukup meragukan" nilai korelasi yang digunakan yaitu sekitar 0,5 sehingga *software* SPSS tidak akan menampilkan korelasi yang berada pada level dibawah level 0,5 hal tersebut berguna mempermudah pengelompokkan variabel.

Tabel 4.10 Rotated Component Matrix[a]

	Component		
	1	2	3
Komite Audit	,821		
Frekuensi Rapat Komisaris	,764		
Frekuensi Rapat Komite Audit	,653		
Kepemilikan Manajerial		-,742	
Komisaris Direksi Wanita		,733	
Proporsi Dewan Komisaris Independen			-,865
Ukuran Dewan Komisaris			,661

Tabel 4.10 menerangkan korelasi antar variabel dengan faktor-faktor yang terbentuk. Nilai korelasi terbesar dapat menentukan suatu variabel akan masuk pada faktor 1, 2 atau 3. Tabel 4.10 hasil rotasi faktor telah membuat urutan variabel berdasarkan nilai yang terbesar hingga nilai yang terkecil dari semua faktor. Korelasi terbesar pada faktor 1 yaitu komite audit yaitu dengan nilai 0,821, begitu pula frekuensi rapat komisaris 0,764 dan frekuensi rapat komite audit sebesar 0,653, pada faktor 2 yang paling berkorelasi adalah kepemilikan manajerial sebesar-0,742 dan selanjunya komisaris direksi wanita sebesar 0,733. Pada faktor 3 proporsi dewan komisaris independen memiliki korelasi -0,865, selanjutnya besarnya korelasi ukuran dewan komisaris adalah 0,661. Sedangkan untuk variabel dewan komisaris syariah korelasi lemahpada faktor yang terbentuk karena memiliki nilai dibawah level 0,5 sehingga dewan pengawas syariah akan dibuang dari faktor yang terbentuk.

4.2.3 Kinerja Keuangan

4.11 KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,591
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	157,538
	Df	10
	Sig.	,000

Berdasarkan tabel 4.11 nilai *Kaiser-Meyer-Olkin*(KMO) memiliki indeks sebesar 0,591, hal tersebut menunjukkan bahwa analasis faktor layak untuk dilakukan. Pada uji korelasi *Bartlett's Test of Sphericity* memiliki nilai sig sebesar 0,0000(<0,005) menunjukan hasil antar variabel terdapat korelasi.

4.12 Communalities

	Initial	Extraction
FDR	1,000	,691
ROA	1,000	,611
ROE	1,000	,658
DER	1,000	,931
DTA	1,000	,891

Tabel 4.12 variabel FDR memiliki nilai sebesar 0,691 yang berarti variabel FDR dapat menjelaskan faktor sebesar 69,10%, ROA memiliki nilai 0,611 artinya variabel ROA dapat menjelaskan faktor sebesar 61,10%, ROE memiliki nilai 0,658 yang artinya variabel ROE dapat menjelaskan faktor sebesar 65,80%, DER memiliki nilai 0,931 artinya variabel DER dapat menjelaskan faktor sebesar 93,10%, dan variabel DTA memiliki nilai 0,891 yang dapat menjelaskan faktor sebesar 89,10%, sehingga nilai keseluruhanvariabel > 50%, maka kesimpulannya bahwa semua variabel dari kinerja keuangan dapat menjelaskan faktor.

4.13 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings[a]
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total
1	2,430	48,591	48,591	2,430	48,591	48,591	2,393
2	1,353	27,057	75,648	1,353	27,057	75,648	1,417
3	,704	14,084	89,732				
4	,455	9,100	98,832				
5	,058	1,168	100,000				

Tabel 4.13 menjelaskan *Total Variance Explained* pada kolom *Component* memperoleh hasil bahwa ada 5 komponen yang dapat mewakili variabel, kemudian pada *Initial Eigenvalues* menggunakan *sofware* SPSS dengan menentukan nilainya 1 (satu). Varians yang dapat diterangkan oleh faktor 1 yaitu 48,591%. Oleh faktor 2 sebesar 27,057%, kemudian total dari kedua faktor akan mampu menjelaskan variabel sebesar 48,591% + 22,057%= 70,648%. Karena nilai dari *Eigenvalues* ditetapkan adalah 1, sehingga nilai total yang akan diambil yaitu nilai > 1 (component 1 dan component 2).

4.14 Component Matrix[a]

	Component	
	1	2
DER	,965	
DTA	,944	
FDR	,709	
ROA		,770
ROE		,756

Setelah mengetahui pada tabel 4.13 menunjukkan faktor maksimal yang dapat terbentuk yaitu 2 faktor, langkah berikutnya yaitu melakukan penentuan variabel yang akan masuk ke dalam faktor 1 atau 2. Tabel 4.14 menunjukkan seberapa besar sebuah variabel memiliki korelasi dengan faktor yang akan dibentuk, variabel DER memiliki korelasi sebesar 0,965 dengan faktor 1, DTA berkorelasi 0,944 dengan faktor 1 dan FDR berkorelasi sebesar 0,709, sedangkan ROA berkorelasi 0,770 dengan faktor 2 dan ROE berkorelasi 0,756 dengan faktor 2.

4.15 Rotated Component Matrix[a]

	Component	
	1	2
DER	,948	
DTA	,920	
FDR	,786	
ROE		,802
ROA		,781

Metode rotasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu rotasi varimax. Rotasi varimax dapat meminimumkan jumlah variabel awal dengan *high loading* (muatan tinggi) pada satu faktor, sehingga memberikan kemudahan dalam pembuatan interpretasi tentang faktor karena dapat terlihat dengan jelas mengenai variabel yang akan masuk kedalam faktor tertentu. Tabel 4.15 menunjukkan dengan jelas variabel-variabel yang berkorelasi kuat dengan faktor 1 dan 2. Pada tabel *Rotated Component Matrix*[a] nilai dari setiap variabel telah berurutan dari nilai terbesar hingga nilai terkecil per faktor. DER memiliki korelasi terbesar dengan faktor 1 yaitu 0,948, kemudian DTA 0,920 dan FDR berkorelasi sebesar 0,786, pada faktor 2 yang paling berkorelasi adalah ROE sebesar 0,802 dan ROA sebesar 0,781.

4.3 Pembahasan Hasil Uji Analisis Faktor

4.3.1 Analisis Faktor Karakteristik Perusahaan

Hasil pengolahan data melalui analisis faktor pada karakteristik perusahaan telah diperoleh 1 faktor yang dapat mewakili dari 2 variabel yang akan

dianalisis, faktor tersebut terdiri dari variabel umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

4.3.2 Analisis Faktor Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis faktor *good corporate governance*, ada 3 faktor mewakili 12 variabel GCG yaitu:

a. Faktor pertama terdiri dari variabel : Komite Audit, Frekuensi Rapat Komisarisdan Frekuensi Rapat Komite Audit
b. Faktor kedua terdiri dari variabel : Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Direksi Wanita
c. Faktor ketiga yaitu variabel : Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Dewan Komisaris Independen.

4.3.3 Analisis Faktor Kinerja Keuangan

Hasil pengolahan data menggunakan Sofware SPSS melalui analisis faktor pada kinerja keuangan terdapat 2 faktor mewakili 5 variabel yang akan dianalisis, yaitu :

a. Faktor pertama terdiri dari variabel DER, DTA dan FDR
b. Faktor ke dua yaitu terdiri dari variabel ROE dan ROE

Tabel 4.16 Faktor Pembentuk Karakteristik Perusahaan, *Good Corporate Governance,* Kinerja Keuangan dan *Loading* Faktor Baru

No	Nama Faktor	Variabel	*Loading Factor*
1	Karakteristik Perusahaan	**Faktor 1**	
		Ukuran Perusahaan	0,711
		Umur	0,711
2	*Good Corporate Governance*	**Faktor 1**	
		Komite Audit	0,821
		Frekuensi Rapat Komisaris	0,764
		Frekuensi Rapat Komite Audit	0,653
		Faktor 2	
		Kepemilikan Manajerial	0,742
		Komisaris Direksi Wanita	0,733
		Faktor 3	
		Proporsi Dewan Komisaris Independen	0,865
		Ukuran Dewan Komisaris	0,661
3	Kinerja Keuangan	**Faktor 1**	
		DER	0,948
		DTA	0,920
		FDR	0,786
		Faktor 2	
		ROE	0,802
		ROA	0,781

Pada tabel 4.17 diketahui nilai *loading faktor* dari setiap variabel, setelah diketahui nilai berdasarkan uji analisis faktor *Exploratory* pada *Sofware* SPSS 20, maka langkah selanjutnya yaitu menguji pengaruh dari faktor-faktor yang telah terpilih menggunakan uji regresi liner berganda menggunakan Eviews 7.

4.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui pendekatan kuantitatif, yaitu data penelitian yang diambil selanjutnya diolah dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif menggunakan nilai min (minimum), nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi, atas setiap data yang diperoleh pada variabel *Islamic Social Reporting* (ISR), karakteristik perusahaan, *GCG* dan kinerja keuangan. Hasil dari Analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.17
Statistik Deskriptif

	ISR	Karakteristik Perusahaan	GCG	Kinerja Keuangan
Mean	0.577519	38.54060	23.83015	5.266811
Median	0.616279	39.19797	19.68560	3.425234
Maximum	0.674419	61.12431	53.38400	91.49714
Minimum	0.348837	13.84779	10.66387	-12.72217
Std. Dev.	0.091650	12.78797	10.74352	12.20841
Observations	60	60	60	60

Sumber : Output Eviews7, 2018

Berdasarkan output analisis deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.17 memperoleh hasil bahwa sampel pemgamatan penelitian terdiri dari 60 sampel, hasil dari uji statistik deskriptif berdasarkan tabel 4.18 adalah sebagai berikut:

1. Variabel ISR memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.577519 artinya bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0.577519. Nilai median variable tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu sebesar

0.616279 yang berarti bahwa dari seluruh sampel penelitian nilai yang sering muncul yaitu sebesar 0.616279. Nilai maksimum sebesar 0.674419 yang berarti dari seluruh sampel yang diteliti, tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang tertinggi memiliki nilai sebesar 0.674419. Nilai minimum dari variable tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu 0.348837 yang artinya bahwa nilai tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) paling rendah sebesar 0,348837, dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 0.091650 artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah sebesar 0.091650 dari total 60 sampel.

2. Variabel karakteristik perusahaan memiliki nilai *mean* (rata-rata) 38,54060 yang berarti bahwa rata-rata dari sample memiliki nilai rata-rata (*mean)* ukuran perusahaan sebesar 38,54060. Nilai median variable karakteristik perusahaan yaitu sebesar 39,19797 yang berarti bahwa nilai yang sering muncul pada variable karakteristik perusahaan sebesar 39,19797. karakteristik perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 61,12431 yang berarti bahwa nilai tertinggi nilai yang tertinggi dari variable karakteristik perusahaansebesar 61,12431. Nilai minimum dari karakteristik perusahaan yaitu 13,84779 yang berarti bahwa nilai paling rendah pada karakteristik perusahaan sebesar 13,84779, kemudian standar deviasi memiliki nilai sebesar 12,78797 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel karakteristik perusahaan adalah sebesar 12,78797 dari total 60 sampel.
3. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) nilai *mean* (rata-rata) yang dimiliki variabel GCG sebesar 23,83015 yang berarti bahwa rata-rata dari

sample memiliki nilai rata-rata (*mean) good corporate governance* sebesar 23,83015. Nilai median variable *good corporate governance*yaitu sebesar 19,68560 yang berarti bahwa nilai yang sering muncul pada variable *good corporate governance* yaitu sebesar 19,68560. *Good corporate governance* memiliki nilai maksimum sebesar 53,38400 yang berarti nilai yang tertinggi dari variable *good corporate governance* yaitu sebesar 53,38400.*good corporate governance* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 10,66387 yang berarti bahwa nilai paling rendah pada *Good corporate governance* sebesar 10,66387, kemudian standar deviasi memiliki nilai sebesar 10,74352 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *good corporate governance* sebesar 10,74352 dari total 60 sampel.

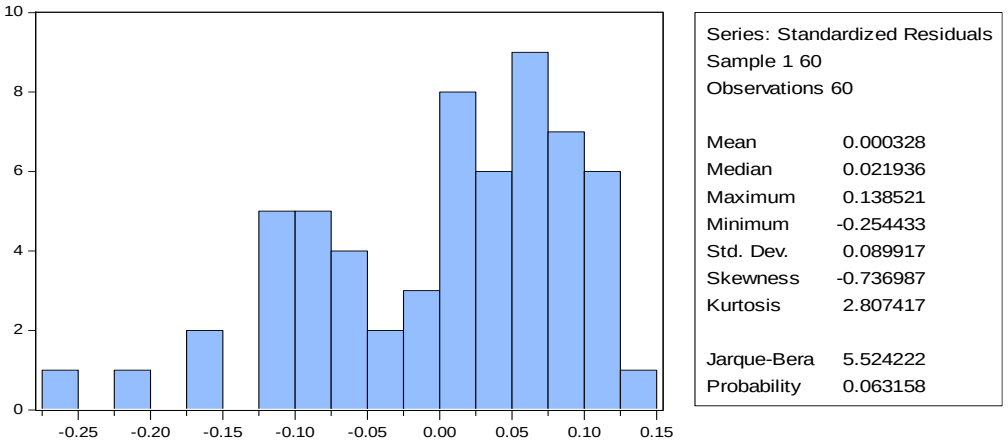
4. Variabel kinerja keuangan nilai *mean* yang di miliki variabel kinerja keuangan sebesar 5,266811 yang berarti bahwa rata-rata dari sample memiliki nilai rata-rata (*mean)* kinerja keuangan sebesar 5,266811. Nilai median kinerja keuangan yaitu sebesar 3,425234 yang berarti bahwa nilai yang sering muncul pada variable kinerja keuangan yaitu sebesar 3,425234. Kinerja keuangan memiliki nilai maksimum sebesar 91,49714 yang berarti dari seluruh sampel yang diteliti, nilai yang tertinggi dari variable kinerja keuangan yaitu sebesar 91,49714 .Kinerja keuangan memiliki nilai minimum yaitu sebesar -12,72217 yang berarti bahwa nilai paling rendah pada kinerja keuangan sebesar -12,72217, kemudian standar deviasi memiliki nilai sebesar 12,20841 dari total 60 sampel yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kinerja keuangan 12,20841.

4.5 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

4.5.1 `Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui antara variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak pada pengujian regresi. Model regresi dikatakan baik apabila distribusi yang dihasilkan pada penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas menggunakan E-View7 :

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 7, tahun 2018

Hasil dari nilai probability menggunakan E-Views7 sebesar 0.063158 > 0.05 dengan menggunakan histogram-normality test, jadi kesimpulnya residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji korelasi antar variabel antar variabel independen pada model regresi. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Agar

dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitasi, maka matrik korelasinya harus memiliki nilai > 0.90. Uji multikolinearitas penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikoleniaritas

	Karakteristik perusahaan	Good Corporate Governance	Kinerja Keuangan
Karakteristik_Perusahaan	1	0.064441	0.155257
GCG	0.064441	1	-0.023538
Kinerja_Keuangan	0.155257	-0.023538	1

Sumber : Output Eviews 7, 2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui hubungan antara variabel dependen, berdasarkan table 4.20dapat dilihat bahwa masing-masing variable <0.90. Hubungan variable ukuran perusahaan dengan variabel Karakteristik Perusahaan sebesar 0.064441, Good Corporate Governance sebesar -0.155257, dan kinerja keuangan sebesar -0.023538, kesimpulannya data tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan melakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Penelitian ini dalam melakukan Uji heteroskedastisitas dilihat pada nilai *Obs*R-Squared* dengan metode ARCH. Apabila nilai *Obs*R-Squared* lebih besar dari 0.05 (>0.05), dapat disumpulkan bahwa model tersebut tidak terkena gejala dari heteroskedastisitas. hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas: ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.218839	Prob. F(1,57)	0.6417
Obs*R-squared	0.225652	Prob. Chi-Square(1)	0.6348

Sumber : Output Eviews 7, 2018

Berdasarkan tabel 4.21 didapatkan nilai *Obs*R-Squared* sebesar 0,6348 >0,05. Kesimpulannya pada model regresi tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas sehingga model tersebut dapat dilakukan analisis lanjutan.

4.5.4 Analisis Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat saling mempengaruhi antara variabel pengganggu. Uji autokorelasi ditujukan untuk melihat apakah observasi pada tahun t dipengaruhi oleh tahun sebelumnya (t-1). Uji Durbin-Watson dan serial correlation dapat dilakukan uttuk mendeteksi asumsi autokorelasi. Pada penelitian uji autokorelasi dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Apabila nilai dari *Prob. Chi-Square*(2)>0.05 maka hasil dari penelitian bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	14.17764	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	20.65826	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Output Eviews 7, 2018

Hasil pengujian data pada tabel 4.21, memperoleh nilai *Prob.Chi-Square*(2) sebesar 0.0000<0.05. Kesimpulannya hasil data penelitian terdapat gejala autokorelasi. Terjadinya *serial correlation* pada penelitian ini merupakan

konsekuensi dari data penelitian yang merupakan data yang mengandung unsur *series* (runtun waktu). Semakin panjang *series* yang digunakan, semakin besar pula peluang terjadinya *serial correlation* pada residual.

4.6 Pengujian Signifikansi Hasil Penelitian

4.6.1 Metode *Adjusted* R^2

Metode *Adjusted* R^2 menurut Ghozali (2013) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Untuk Besaran nilai *Adjusted* R^2 yaitu berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *Adjusted* R^2 semakin dekat dengan nol pada persamaan regresi maka semakin kecil pengaruh dari semua variabel dependen terhadap variabel independen begitu juga sebaliknya. Kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen akan terbatas apabila nilai dari *Adjusted* R^2 kecil. Apabila nilai dari *Adjusted* R mendekati 1 artinya variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian regresi penelitian memperoleh hasil nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.100821 dapat diartikan bahwasannya keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh dalam menentukan variabel dependen sebesar 10,8%, dan nilai sebesar 89,92% variabel dependen dipengaruhi variabel lain.

4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Tujuan dilakukan analisis regresi berganda agar dapat

mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda menggunakan *software software* sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Suppotred
C	0.508144	0.037224	13.65089	0.0000	
Karakteristik Perusahaan	0.000349	0.000739	0.471337	0.6392	No
Good Corporate Governance	0.001987	0.000886	2.242922	0.0289	Yes *
Kinerja Keuangan	0.001924	0.000996	1.931937	0.0584	Yes **

Sumber : Output Eviews 7, 2018
* Taraf signifikansi 0.05 (5%)
** Taraf signifikansi 0.1 (1%)

Model Regresi penelitian atas dasar tabel 4.22 :

Y= 0.508144+ 0.000349X1 + 0.001987X2 + 0.001924X3

Dari hasil persamaan regresi linier dapat di interpretasikan :

1. Nilai Konstanta (α) positif sebesar 0.508144. Maka mengindikasikan jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah sebesar 0.508144 satuan
2. Nilai koefisien regresi dari variabel karakteristik perusahaan (X_1) menunjukkan hasil positif sebesar 0.000349. Hal ini mengindikasikan apabila karakteristik perusahaan dinaikkan 1 satuan maka akan menaikkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0.000349, dengan ketentuan variabel lainnya konstan(0).
3. Nilai koefisien regresi dari variabel *Good Corporate Governance*(X_2) positif sebesar 0.001987. Hal ini mengindikasikan apabila *Good Corporate Governance* dinaikkan 1 satuan maka akan menaikkan pengungkapan *Islamic*

Social Reporting (ISR) sebesar 0.001987, dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).

4. Nilai koefisien regresi dari variabel Kinerja Keuangan (X_3) menunjukkan hasil positif sebesar 0.001924. hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dinaikkan 1 satuan maka akan menaikkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0.001924, dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis faktor tabel 4.5, 4.10 dan 4,15 diperoleh hasil dari faktor masing-masing variabel yang selanjutnya akan dilakukan uji lanjutan. Kemudian hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.22, berdasarkan tabel 4.22 diperoleh nilai *probabilitas value* pada masing-masing variabel dependen terhadap nilai variabel independen. Ho diterima apabila nilai dari *probabilitas value* < 0.05 dan Ho akan ditolak apabila *probabilitas value* >0.05. Berikut adalah penjabaran dari tabel 4.22:

4.8.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil dari uji analisis faktor pada tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tahun 2014-2015 membuktikan bahwa faktor yang membentuk variabel karakteristik perusahaan yaitu (ukuran perusahaan dan umur perusahaan), sedangkan faktor yang membentuk variabel *good corporate governance* yaitu komite audit, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris direksi wanita, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat komisaris,

dan ukuran dewan komisaris. Selanjutnya faktor pembentuk dari variabel kinerja keuangan yaitu DTA, DER, FDR, ROA dan ROE.

4.8.2 Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian hipotesis pengaruh karakteristik perusahaan berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan tidak terdapat pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal tersebut karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig sebesar 0.6392 yang berarti > 0,05.

Pada variabel karakteristik perusahaan diproxy dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan, peneliti sebelumnya yang telah meneliti tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan menggunakan variabel ukuran adalah Othman, et.al. (2009) Ayu (2013), Putra, et.al (2014), Herwijayanti (2015) dan Asrori (2016) memberikan hasil signifikan memiliki hubungan. Ukuran perusahaan dapat mendorong dan memperluas pengungkapan tanggung jawab sosial Othman, et.al. (2009), karena perusahaan dengan ukuran yang besar berarti meningkatkan akuntabilitas terhadap penyediaan lebih banyak informasi tentang ISR. Tetapi hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu, karena membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak berdampak pada keluasan pengungkapan sosial perusahaan, begitu pula dengan proxy umur perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu Lestari (2013) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan dengan pelaporan sukarela, tetapi mendukung hasil hasil penelitian ini. Hasil dari penelitian Lestari (2013) menunjukkan jika perusahaan yang sudah berjalan lama dan eksis tetapi tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi terus berusaha beroperasi menurut batasan-batasan terhadap norma-norma yang berlaku serta dapat menghormati nilai sosial, tujuannya agar perusahaan dapat memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan beroperasi dan dapat berperilaku berdasarkan nilai sosial tersebut. Nilai-nilai sosial yang diterapkan didalam masyaraat, bahwa kegiatan sosial merupakan suatu kewajiban yang merupakan tanggung jawab perusahaan didalam bermasyakat sehingga pengungkapannya menjadi hal yang penting guna untuk meningkatkan kepercayaan serta keuntungan perusahaan. Karena bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah maka pengungkapan sosial secara islam juga menjadi tanggung jawab perusahaan, bentuk pertanggungjawaban ini tidak hanya terhadap sesama manusia tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas terhadap sang pencipta, atas dasar akuntabilitas tersebut seharusnya perusahaan akan secara sukarela secara terus menerus mengungkapkan ISR, keyakinan perusahaan bahwa mereka merupakan bagian dari suatu masyarakat dan mereka mempercayai bahwa CSR justru akan semakin menambah kepercayaan masyarakat dan meningkatkan keuntungan perusahaan tidak sejalan dengan penelitian ini.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu hipotesa pertama terbukti ditolak dengan didukung oleh data. Hal tersebut menjelaskan jika tidak terbukti bahwa karakteristik perusahaan dengan proxy ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) artinya karakteristik perusahaan memiliki berpengaruh negatif terhadap ISR. Penyebab hipotesa pertama terbukti ditolak karena pengukuran data yang digunakan pada penelitian yaitu log dari Total Asset. Asset merupakan akun neraca yang terdapat pada laporan keuangan, sedangkan neraca merupakan

laporan wajib perusahaan, sehingga tidak memiliki korelasi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial islam (ISR) karena ISR merupakan pelaporan yang bersifat sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar karakteristik perusahaan pada perbankan syariah di Indoneisa, tidak dapat mendorong dan memperluas pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.

4.8.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian hipotesis variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan. Hasil regresi memiliki nilai sig 0.0289 < 0.05 artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Nilai koefisien positif sebesar 0.000886 juga menjelaskan pengaruh hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh Chariri (2012), yang menguji variabel frekuensi rapat komisaris terhadap tingkat pengungkapan Corporate Social Reporting, selanjutnya didukung oleh Kurniawati (2017) pada variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Sedangkan peneliti yang tidak mendukung hasil penelitian ini yaitu pada variabel frekuensi rapat komite audit oleh Chariri (2012) tidak sejalan dengan penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial oleh Badjuri (2011), variabel komisaris direksi wanita oleh Majeed, et.al. (2015**),** variabel komite audit oleh Kurniawati (2017), proporsi dewan komisaris independen oleh (Lestari, 2013).

Atas dasar teori stakeholder yang mengemukakan jika suatu perusahaan tidaklah entitas yang hanya berporasi pada kepentingannya sendiri, entitas

tersebut juga harus bermanfaat untuk para stakeholder. Para stakholder pada organisasi memiliki hubungan sosial sebagai bentuk kepedulian serta tanggung jawab dari kedua belah pihak. Proxy dari variabel *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian dari stakeholder pada perbankan syariah dan memiliki kontribusi untuk meningkatkan pengungkapan ISR yang akan dilakukan. Semakin baik tatakelola atau dalam hal ini GCG perusahaan maka akan semakin meningkat pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut pada hal ini perbankan syariah di Indonesia, sehingga kontribusi dari perbankan syariah mengenai pengungkapan kepada seluruh stakeholder juga menjadi lebih baik.

Kesimpulan penelitian pada pegujian hipotesis yang ke dua terbukti bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, didukung data. Hipotesa 1 pada penelitian ini diterima dan Hipotesa nol ditolak sehingga dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proxy dengan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit, kepemilikan manajerial frekuensi rapat komisaris dan komisaris direksi wanita, ukuran dewan komisaris dan , proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Semakin besar baik tatakelola atau *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan semakin tinggi pula tingkat pengugkapan tanggung jawab sosialnya dalam hal ini adalah ISR pada perbankan syariah di Indonesia.

4.8.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Pengungkapan*Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian hipotesis variabel kinerja keuangan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan ISR berpengaruh signifikan. Dibuktikan dengan hasil regresi yang

memiliki sig 0.0584< 0.1 atau dengan taraf sig 1% yang berarti bahwa variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Nilai koefisien positif sebesar 0.000996 juga menjelaskan pengaruh positif hubungan variabel *good corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitin ini penelitian yaitu Fachrurrozie (2013) yang menguji variabel ROA terhadap ISR, variabel ROE oleh Herwijayanti, et.al (2015), variabel DER oleh Taufik, et.al (2015), variabel FDR oleh Widiyanti (2017) yang mengatakan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, yang tidak mendukung penelitian ini yaitu Widiyanti (2017) yang menguji varibel *Current Ratio* terhadap ISR.

Teori keagenan mengungkapkan bahwa untuk menghadapi konflik yang terjadi antara agen dan principal tidak terjadi konflik maka perusahaan harus dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas. Salah satu informasi yang harus diungkapkan yaitu kinerja keuangan, kinerja keuangan dapat menggambarkan bagaimana keadaan sesungguhnya perusahaan, dan digunakan dalam hal pengambilan keputusan bagi para stakeholder dalam hal ini investor. Semakin baik kinerja keuangan pada bank syariah maka menunjukkan peranan manajeman pada bank besar, sehingga bank akan semakin banyak memberikan informasi mengenai pengungkapan ISR.

Berkaitan dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa agent dan principal memiliki pola hubungan antara principal dan agent berdasarkan kontrak kerjasama yang telah disepakati. Manajer perusahaan (agent) terus berusaha memastikan bahwa organisasi terus berusaha beroperasi dan terus meningkatkan kinerja keuangan guna untuk pertanggungjawaban bahwa perusahaan akan secara

sukarela dalam mengungkapkan serta memperluas kegiatan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, apabila pricipal merasa jika pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut memang merupakan harapan masyarakat yang harus dipenuhi oleh perusahaan tentu kegiatan tersebut akan terus dilaksanakan. Norma yang diterapkan pada perbankan syariah bahwa ISR merupakan suatu kewajiban tidak hanya kepada masyarakat tetapi juga kepada ALLAH SWT sehingga pengungkapannya menjadi hal yang penting.

Kesimpulan pada pengujian hipotesis ketiga yaitu variabel kinerja keuangan terbukti berpengaruh didukung hasil data penelitian. Sehingga pada penelitian ini diperoleh variabel kinerja keuangan yang di proxy dengan DTA, DER, FDR, ROA dan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR atau dengan kata lain hipotesa nol ditolak. Semakin baik kinerja keuangan pada perbankan syariah, hal tersebut dapat mendorong pengungkapan lebih luas dan dapat meningkatkan pengungkapan ISR perusahaan.

Tabel 4.23
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Karakteristik Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)	Ditolak
H_2	*Goog Corporate Governance* (GCG) positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).	Diterima
H_3	Kinerja Keuangan (DPS) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).	Diterima

Sumber : Hasil Analisis Data (diolah peneliti).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan tingkat pengungkapan ISR. Faktor dari variabel pertama yaitu karakteristik perusahaan yang telah diuji menemukan hasil bahwa variabel tersebut dibentuk oleh ukuran perusahaan dan umur perusahaan, faktor dari *faktor good corporate governance* (GCG) yaitu komite audit, frekuensi rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat komisaris, kepemilikan manajerial, komisaris direksi wanita, dan proporsi dewan komisaris independen. Faktor dari kinerja keuangan yaitu DTA, DER, FDR, ROA dan ROE.

Kesimpulan penelitian ini yaitu pada variabel GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR dengan taraf signifikan 0.5 (5%), variabel Kinerja Keuangan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapn ISR dengan taraf signifikan 0.1 (1%), sedangkan variabel Karakteristik Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapn ISR pada perbankan syariah di Indonesia.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini beserta temuan penelitian maka dikemukakan beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan berbagai pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian menemukan variabel GCG memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian perbankan syariah dapat meningkatkan kualitasnya dengan meningkatkan faktor-faktor yang membentuk *Good Corporate Governance* (GCG) terutama komite audit yang bisa dilakukan oleh perbankan syariah yaitu meningkatkan jumlah dari anggota komite audit, serta meningkatkan jumlah rapat komite audit, serta meningkatkan frekuensi rapat komisaris setiap tahunnya dan meningkatkan frekuensi rapat komite audit, serta meningkatnya kepemilikan manajerial dan menambahdewan komisaris direksi wanita, serta meningkatkan proporsi dari dewan komisaris independen serta meningkatkan jumlah dari dewan komisaris agar tercipta tatakelola perusahaan yang baik yang dapat memonitoring serta dapat memperluas pengungkapan tanggungjawab sosial dalam hal ini ISR perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui GCG dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hasil tersebut bisa dijadikan pertimbangan bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam menyusun PSAK No. 1 tahun 2004 dan *Exposure* Draft PSAK No 20 tahun 2005. IAI dapat memasukkan jumlah komite audit, frekuensi rapat komisaris dalam setahun, proporsi kepemilikan manajerial, frekuensi rapat komite audit yang dilaksanakan dalam setahun, jumlah komisaris direksi wanita, proporsi dewan komisaris independen serta jumlah dewan komisaris pada perbankan syariah sebagai syarat untuk suatu entitas meningkatkan pengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Bagi Stakeholders

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi para stakeholder agar dapat mempertimbangkan serta dapat menilai kinerja dari perbankan syariah di Indonesia terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan perusahaan tersebut. Sebagai contoh hal-hal yang dapat dipertimbangkan oleh para investor saat akan brinvestasi yaitu dengan melihat profitabilitas yang baik pada perusahaan tersebut dengan melihat nilai ROA dan ROE yang tinggi, serta melihat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya yaitu melihat solvabilitas yang baik yaitu nilai DTA dan DTA yang rendah. Serta melihat efektivitas dana perbankan syariah yang berhasil dihimpun dari masyarakat yaitu dengan nilai FDR yang tinggi, sehingga pengungkapan perusahaan dapat dikatakan menunjukkan kearah yang baik. Selanjutnya masyarakat secara umum juga dapat menilai mengenai pengungkapan ISR perusahaan sehingga masyarakat percaya jika perusahaan melaksanankan tanggung jawab sosial, tidak hanya berfokus mencari keuntungan (*profit oriented*) untuk para pemegang sahamnya saja tetapi juga melakukan pertanggungjawaban kepada masyaratak serta lingkungan sekitar.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan pada penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Keterbatasan pertama terdapat pada objek penelitian yang hanya dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Selanjutnya keterbatasan waktu pada data yang diteliti yaitu dari 2012-2016 sehingga untuk seiring dengan waktu penelitian selanjutnya kemungkinan akan memperoleh hasil yang berbeda.

Penelitian selanjutnya diharapkan d melakukan penelitian pada tahun yang belum diteliti dan dapat memperluas lagi objek dari penelitian misalnya lembaga-lembaga syariah non Bank di Indonesia, dan peneliti selanjutnya juga bisa melakukan study komparasi dengan membandingkan tanggung jawab sosial dalam hal ini ISR pada perbankan syariah pada negara-negara berkembang dan juga study komparasi antara pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan negara-negara maju guna untuk menemukan bukti empiris perbandingan pengungkapan ISR perbankan syariah pada negara maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, A. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal 5 (1)* , 1-9.

Ayu, D. S. (2013). Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal al- Muzara'ah, Vol 1I, No. 1* , 1-17.

Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Coorporate Governance, Pengungkapan Coorporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia Corporate Governance Mechanism, Fundamental Factors, Corporate Social Responsibility. *Dinamika Keuangan dan Perbankan,* Mei 2011, Hal: 38-54 Vol 3, No 1 ISSN : 1979-4878.

Chariri, C. (2012). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Asia). *Diponegoro Journal of Accounting*.

Dowling, J dan J Pfeffer 1975 "Organizational Legitimacy: Social Values andOrganizational Behaviour" **Pacifc Sociology Review** Vol 18, No 1, hlm 122-136

Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory : An Assesment and Review. *Academy of Management Review*,14 (1) *57-74*.

Fachrurrozie, P. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Accounting Analysis Journal 2 (4)* , 1-9.

Farook, M. H. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of islamic banks. *Accounting and Business Research Vol. 2 No. 2, pp. 114-141*.

Freeman, R. E, (1984). Strategic Management:A Stakeholder Approach Pitman Publishing, Boston

Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: UNDIP.

Haniffa, M. A. (2011). A Theoretical Framework For The Development Of The Islamic Perspective Of Accounting. *Research Gate https://www.researchgate.net/publication/259678965*.

Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research 1(2), pp.128-146*

Hasanah, N. W. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2015). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Vol. 5, No. 2, Desember 2017* .

Herusetya, A. K. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi Vol 2, No 1 ISSN 2088-2106* , 1-17.

Herwiyanti, R. A. (2015). Analysis of Factors Influencing the Islamic Corporate Governance Disclosure Index of Islamic Banks in Asia. *International Journal of Humanities and Management Science (IJHMS), Volume 3, Issue 4 ISSN 2320–4044* , 1-6.

http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan Syariah.aspx diakses 25 jan 2018

Khasanah, A. Y. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Accounting Analysis Journal 4 (4) ISSN 2252*, 1-10.

Kurniawati, R. Y. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 18 No 2 163-171*.

Laludin, A. S. (2017). Corporate social responsibility disclosures in Malaysia: evidence from large companies. *Social Responsibility Journal Vol. 13 Iss 1 pp 212-226* , 1-64.

Latifah, A. P. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Berdasarkan ISO 26000 pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ- 45. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol.1 No. 1, April 2011 Pp 73-84*, 12.

Lestari, P. (2013). "Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia. *Business and Management Invention, Volume 2 Issue 10 October 2013 PP.28-38* , 1-17.

Mahendra Dj, L. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 6, No 2 Agustus 2012* , 9.

Majeed, S. A. (2015). The effect of coporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) disclosure: An Empirical evidence from listed companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies ISSN 2227-7072 Vol. 3, Iss. 4, pp. 530-556* .

Meckling, M. C. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Srtucture. *Journal of Financial Economics 3 305-360*.

Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Khabibah, S. M. (2013). Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3 No3*, 1-11.

Nugrahenil, R. W. (2017). Analysis of Factors Affecting the Disclosure of Islamic Social Reporting (An Empirical Study on the Sharia Securities List).*Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 20, No. 1*.

Othman, A. M. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Syariah Approved Companies in Bursa Malaysia. *Journal of International Studies* - Issue 12 (October, 2009)

Putra, E. T. (2014). Determinant on Islamic Social Reporting in Islamic Banking (Case Study in Indonesia). *International Conference of Global Islamic Studies*.

Rahman, A. A. (2013). The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries. *Asian Jurnal Of Business and Accounting 6(2),ISSN 1985–4064* .

Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi Vol. 6 No. 2.*

Rifqi, M. (2009). Studi Evaluatif Terhadap Laporan Perbankan Syariah. *JAAI Volume 13 NO. 2, Desember 2009: 189–209*, 20.

Rouf, M. A. (2011). The Corporate Social Responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh. *Business and Economics Research Journal, Vol 2 No 3*.

Sembiring, E. R. (2013). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Siposium Nasional Akuntansi, Surabaya*.

Taufik, M. W. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Indexpada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2*.

Trisnawati, F. A. (2013). Pengungkapan Islamic Sicial Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional, ISBN :978-979-636-147-2, Surakarta, 23 Maret* , 7.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Widiyanti, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi kasus Pada Perusahaan yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2015). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 5, No 2*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Bank Umum Syariah Indonesia

No	Nama Bank
1	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
2	PT Bank Aceh
3	PT Bank Syariah Mandiri
4	PT BRI Syariah
5	PT BNI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BCA Syariah
8	PT Bank Victoria Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
10	PT Bank Mega Syariah
11	PT Bank Syariah Bukopin
12	PT Bank Mualamat Indonesia

Lampiran 2 Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

	Item of Disclousure	**Pengertian**
A	***Finance and Investment Theme (Aktivitas yang mengandung Riba)***	
1	*Riba activities*	Aktivitas yang mengandung Riba
2	*Gharar*	Gharar adalah sifat memastikan adanya ketidakpastian, yang dilarang dalam Islam
3	*Zakat* • *Methodused* • *Zakatableamount* • *Beneficiaries*	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak bank, bank itu dari nasabah maupun dari bank itu sendiri
4	*Policy on Late Repayments and Insolvent Cients/ Bad Debts written-off*	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients
5	*Current Value Balance Sheet (CVBS)*	CVBS sebagai pengganti Balance Sheet
6	*Value Added Statement (VAS)*	VAS sebagai pengganti Income Statement
B	***PRODUCT AN SERVICES THEME***	
7	*Green Product*	Produk ramah lingkungan. Dalam konteks perbankan, bisnis hijau dipersepsikan dengan penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau *(green lending)*. Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitor yang bergerak disektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan jualitas ingkungan maupun kondisi sosial masyarakat
8	*Halal Status and Quality*	Halal Haram menunjukkanapa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai seorang Muslim
9	*Product Safety and Quality*	Kualitas dan keamanan produk. Kualitas produk dari awal, mislanya bahan terbuat dari apa, bagaimana proses pembuatannya, dijual harga berpa, bagaimana kekuatan produk dipasaran, style, ada tidaknya layanan purnajual (garansi, service berkala gratis). Dibank,

		produk perbankan bisa berupa penjelasan akurat tentang produk mereka.
10	*Customer Complaints/ Incidents of nob-Compliance*	pengaduan nasabah
C	***EMPLOYEES THEME***	
11	*Nature of work:* • *Workinghours* • *Holidays* • *Otherbenefits*	Sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti kesehatan, tahunan, dan kesejahteraan, gaji, dan lain-lain
12	*Education and Training/ Human Capital Development*	Pendidikan dan pelatihan karyawan perbankansyariah
13	*Equal Opportunities*	Kesempatan yang sama, tidak memandang siapa dia, hal terpenting jika memiliki kinerja yang baik, maka dia dapat diterima dan bekerja diperusahaan tersebut.
14	*Employee Involvement*	Keterlibatan karyawan dalam suatu pekerjaan. Misalanya: mengambil keputusan di perusahaan sahamharus meminta pendapat/persetujuan dari pemegang saham yang lain, yang notabene banyak pemegang sahamnya.
15	*Health and Safety*	Kesehatan dan keselamatan karyawan/pekerja
16	*Working Enviroment*	Lingkungan/suasana pekerjaan
17	*Employment of other special-interest-group (i.e.handicapped, ex-convits, former drug-addicts)*	Pekerjaan khusus lainnya-kelompok tertentu (yaitu cacat, mantan narapidana, mantan pecandunarkoba)
18	*Higher echelons in the company perform the congregational prayers with lower and middle level managers*	Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan sholat berjamaah dengan manajer tingkat bawah dan menengah.
19	*Muslim employees are allowed to perform their obligatory prayers during specific times and fasting during Ramadhan on their working day*	Karyawan muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu tertentu dan puasa selama bulan Ramadhan pada hari kerja mereka.
20	*Proper place of worship for the employees*	Tempat yang layak untuk ibadah bagi karyawan

D	***SOCIETY THEME***	
21	*Saddaqa / Donation*	Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non-materi.
22	*Waqaf*	Waqaf diartikan sebagai penahan hak milik atas materi benda (al-'ain) untuk tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya (al-manfa'ah)
23	*Qard Hassan*	Benevolence loan, suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dalam hal ini sipeminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memberi keuntungan finansial.
24	*Employee Volunteerism*	Karwayan sukarelawan, berkaitan dengan kegiatan sosial, ketika perusahaan tersebut melakukan kegiatan sosial maka secara otomatis karyawannya ikut terlibat tersebut dalam kegiatan social tersebut.
25	*Education-School Adoption Scheme* • *Scholarships*	Beasiswa
26	*Graduate Employment*	Lulusankerja, misalnya dari D3,S1,S2, S3, atau yang lainnya
27	*Youth Development*	Berkaitan dengan pengembangan generasi muda.
28	*Underprivileged Community*	Masyarakat kurang mampu.
29	*Childern Care*	Perlindungan atau pemeliharaan anak.
30	*Charities/Gifts/ Social Activities*	Aktivitas sosial, misalnya bantuan bencana alam, penyaluran danazakat, shadaqah, dan lain-lain.
31	*Sponsoring Public Health/ Recreational Project/ Sports/*	Mensponsori acara/kegiatan kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga,

	Cultural Events	event budaya, dan lain-lain.
E	***ENVIRONMENT THEME***	
32	*Coservation ofEnvironment*	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan
33	*Endangered Wildlife*	Berkaitan dengan satwa liar yang terancam punah (margasatwa).
34	*Environtment Pollution*	Pencemaran lingkungan.
35	*Environment Education*	Berkaitan dengan pendidikan tentang lingkungan
36	*Environment Priduct/ Procces Related*	Hubungan produk terhadap lingkungan
37	*Environment Audit/ Independent Verification Statement/ Governance*	Audit lingkungan.
38	*Environmental Management System/ Policy*	Audit lingkungan.
F	***CORPORATE GORVERNANCE THEME***	
39	*Shariah Compliance Status*	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari Dewan Pengawas Syariah
40	*Ownership Structures:* • *Number of muslim shareholders andits shareholdings*	Struktur kepemilikan/ pemegang saham struktur kepemilikan saham.
41	*Board Structure-Muslim vs non Muslim*	Struktur direksi.
42	*Forbidden Activities:* • *MonopolisticPractice* • *Hoarding NecessaryGoods* • *PriceManipulation* • *Fraudulent Business Practice* • *Gambling*	Pernyataan kegiatan dilarang, seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan, perjudian.
43	*Anti-Corruption Policies*	Kebijakan anti-korupsi.
TOTAL		

Sumber: mengadopsi penelitian Othman *et.al* (2009)

Lampiran 3. Kategori Pengukuran DPS (Dewan Pengawas Syariah)

Corporate governance-Shari'a supervisory board		
NUM	(*Numberof SSB members*) Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1 untuk bank dengan 2 atau lebih anggota dan 0 jika tidak ada.
CROSS	*(Cross-memberships*) Keberadaan lintas keanggotaan	Jika ada anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan cross membership 1, jika tidak: 0
PHD	(*Doctoral qualification of SSB member*) Kualifikasi doktorAnggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)	jika ada kualifikasi doctor pada salah satu anggota 1; sebaliknya jika tidak ada 0.
REP	(*Reputable scholars on SSB*) Reputasi ahli di Dewan Pengawas Syariah (DPS)	jika ada reputasi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) 1; jika tidak ada 0.

Sumber : Adopsi dari penelitian Farook et al, 2011

Lampiran 4. Data Hasil Pengukuran Variabel

No	Nama Bank	Tahun	Ukuran Perusahaan	Umur	DPS	Kepemilikan Saham Publik	Kepemilikan Institusional
1	Bank Aceh	2012	23,33	39,00	4,00	26,64	35,72
2	Bank Aceh	2013	23,45	40,00	4,00	26,87	35,92
3	Bank Aceh	2014	23,52	41,00	4,00	27,80	36,66
4	Bank Aceh	2015	23,65	42,00	4,00	29,69	36,88
5	Bank Aceh	2016	23,70	43,00	4,00	29,14	36,88
6	Bank Bukopin Syariah	2012	22,01	22,00	4,00	4,01	19,83
7	Bank Bukopin Syariah	2013	22,19	23,00	4,00	4,01	19,83
8	Bank Bukopin Syariah	2014	22,36	24,00	4,00	13,18	11,65
9	Bank Bukopin Syariah	2015	22,49	25,00	4,00	12,40	9,66
10	Bank Bukopin Syariah	2016	22,67	26,00	4,00	14,52	8,25
11	Bank Mega Syariah	2012	22,82	22,00	5,00	0,01	0,10
12	Bank Mega Syariah	2013	22,93	23,00	5,00	0,01	0,10
13	Bank Mega Syariah	2014	22,68	24,00	5,00	0,01	0,10
14	Bank Mega Syariah	2015	22,44	25,00	5,00	0,01	0,10
15	Bank Mega Syariah	2016	22,54	26,00	5,00	0,01	0,10
16	Bank Panin Dubai	2012	21,48	40,00	5,00	15,24	0,00
17	Bank Panin Dubai	2013	22,12	41,00	5,00	15,15	0,00
18	Bank Panin Dubai	2014	22,55	42,00	5,00	23,18	24,71
19	Bank Panin Dubai	2015	19,03	43,00	5,00	15,14	39,50
20	Bank Panin Dubai	2016	19,11	44,00	5,00	15,14	39,32
21	Bank Victoria Syariah	2012	20,66	46,00	3,00	0,02	0,20
22	Bank Victoria Syariah	2013	21,00	47,00	3,00	0,02	0,20
23	Bank Victoria Syariah	2014	21,09	48,00	3,00	0,02	0,20
24	Bank Victoria Syariah	2015	21,04	49,00	3,00	0,01	0,20
25	Bank Victoria Syariah	2016	21,21	50,00	3,00	0,01	0,10
26	BCA Syariah	2012	21,19	21,00	5,00	0,00	0,10
27	BCA Syariah	2013	21,44	22,00	5,00	0,00	0,10
28	BCA Syariah	2014	21,82	23,00	5,00	0,00	0,10
29	BCA Syariah	2015	22,19	24,00	4,00	0,00	0,10
30	BCA Syariah	2016	22,33	25,00	5,00	0,00	0,10
31	BJB Syariah	2012	22,17	2,00	4,00	2,30	3,37
32	BJB Syariah	2013	22,27	3,00	4,00	2,37	0,30
33	BJB Syariah	2014	22,53	4,00	4,00	2,30	0,30
34	BJB Syariah	2015	22,59	5,00	4,00	2,30	0,30
35	BJB Syariah	2016	22,73	6,00	4,00	1,39	1,39
36	BNI Syariah	2012	23,09	2,00	5,00	0,00	0,10
37	BNI Syariah	2013	16,50	3,00	5,00	0,00	0,10

38	BNI Syariah	2014	16,79	4,00	5,00	0,00	0,10
39	BNI Syariah	2015	16,95	5,00	5,00	0,00	0,10
40	BNI Syariah	2016	17,16	6,00	5,00	0,00	0,10
41	BRI Syariah	2012	23,37	43,00	4,00	0,00	0,10
42	BRI Syariah	2013	16,67	44,00	4,00	0,00	0,10
43	BRI Syariah	2014	16,83	45,00	4,00	0,00	0,10
44	BRI Syariah	2015	17,00	46,00	4,00	0,00	0,10
45	BRI Syariah	2016	17,14	47,00	4,00	0,00	0,10
46	BSM	2012	24,72	57,00	4,00	0,00	0,10
47	BSM	2013	24,88	58,00	4,00	0,00	0,10
48	BSM	2014	24,93	59,00	4,00	0,00	0,10
49	BSM	2015	24,98	60,00	4,00	0,00	0,10
50	BSM	2016	25,09	61,00	4,00	0,00	0,10
51	May Bank Syariah	2012	18,57	53,00	5,00	2,71	2,71
52	May Bank Syariah	2013	18,76	54,00	5,00	2,71	18,31
53	May Bank Syariah	2014	18,78	55,00	5,00	2,71	18,31
54	May Bank Syariah	2015	18,88	56,00	5,00	2,71	18,31
55	May Bank Syariah	2016	18,93	57,00	5,00	2,71	18,31
56	Muamalat	2012	24,53	21,00	5,00	26,11	57,10
57	Muamalat	2013	24,73	22,00	5,00	20,22	57,10
58	Muamalat	2014	24,86	23,00	5,00	20,20	57,10
59	Muamalat	2015	24,77	24,00	5,00	20,20	57,10
60	Muamalat	2016	24,74	25,00	5,00	20,20	57,10

Lampiran 4. Lanjutan

No	Nama Bank	Tahun	Ukuran Dewan Komisaris	Proporsi Dewan Komisaris Independen	IAH	Ukuran Dewan Direksi
1	Bank Aceh	2012	5,00	0,60	4,00	6,84
2	Bank Aceh	2013	2,00	0,00	4,00	8,01
3	Bank Aceh	2014	4,00	0,50	4,00	8,04
4	Bank Aceh	2015	3,00	0,67	4,00	8,52
5	Bank Aceh	2016	3,00	0,67	4,00	8,33
6	Bank Bukopin Syariah	2012	3,00	0,67	4,00	0,00
7	Bank Bukopin Syariah	2013	3,00	0,67	4,00	0,00
8	Bank Bukopin Syariah	2014	3,00	0,67	4,00	0,00
9	Bank Bukopin Syariah	2015	4,00	0,50	4,00	0,00
10	Bank Bukopin Syariah	2016	4,00	0,50	4,00	0,00
11	Bank Mega Syariah	2012	3,00	0,67	5,00	3,41
12	Bank Mega Syariah	2013	3,00	0,67	5,00	2,47
13	Bank Mega Syariah	2014	3,00	0,67	5,00	1,64
14	Bank Mega Syariah	2015	3,00	0,67	5,00	1,07
15	Bank Mega Syariah	2016	3,00	0,67	5,00	0,62
16	Bank Panin Dubai	2012	3,00	0,67	5,00	0,43
17	Bank Panin Dubai	2013	3,00	0,67	5,00	0,77
18	Bank Panin Dubai	2014	3,00	0,67	5,00	0,83
19	Bank Panin Dubai	2015	3,00	0,67	5,00	4,94
20	Bank Panin Dubai	2016	2,00	1,00	5,00	4,82
21	Bank Victoria Syariah	2012	3,00	1,00	3,00	1,06
22	Bank Victoria Syariah	2013	3,00	1,00	3,00	0,00
23	Bank Victoria Syariah	2014	3,00	1,00	3,00	0,00
24	Bank Victoria Syariah	2015	3,00	1,00	3,00	0,00
25	Bank Victoria Syariah	2016	3,00	0,33	3,00	0,00
26	BCA Syariah	2012	3,00	0,67	5,00	0,00
27	BCA Syariah	2013	3,00	0,67	5,00	0,00
28	BCA Syariah	2014	3,00	0,67	5,00	0,00
29	BCA Syariah	2015	3,00	0,67	4,00	0,37
30	BCA Syariah	2016	3,00	0,67	5,00	0,38
31	BJB Syariah	2012	4,00	0,50	4,00	0,96
32	BJB Syariah	2013	4,00	0,25	4,00	1,13
33	BJB Syariah	2014	4,00	0,75	4,00	0,94
34	BJB Syariah	2015	4,00	0,75	4,00	0,50
35	BJB Syariah	2016	4,00	0,75	4,00	1,07
36	BNI Syariah	2012	3,00	0,67	5,00	1,84
37	BNI Syariah	2013	3,00	0,67	5,00	2,94

38	BNI Syariah	2014	3,00	0,67	5,00	1,58
39	BNI Syariah	2015	3,00	0,67	5,00	1,49
40	BNI Syariah	2016	3,00	0,67	5,00	1,88
41	BRI Syariah	2012	5,00	0,60	4,00	3,21
42	BRI Syariah	2013	5,00	0,60	4,00	2,65
43	BRI Syariah	2014	5,00	0,80	4,00	3,28
44	BRI Syariah	2015	5,00	0,60	4,00	2,74
45	BRI Syariah	2016	5,00	0,40	4,00	3,37
46	BSM	2012	5,00	0,60	4,00	2,19
47	BSM	2013	5,00	0,60	4,00	2,27
48	BSM	2014	5,00	0,60	4,00	1,69
49	BSM	2015	5,00	0,60	4,00	1,76
50	BSM	2016	5,00	0,60	4,00	1,76
51	May Bank Syariah	2012	7,00	0,57	5,00	10,98
52	May Bank Syariah	2013	6,00	0,50	5,00	10,33
53	May Bank Syariah	2014	6,00	0,50	5,00	8,78
54	May Bank Syariah	2015	6,00	0,50	5,00	9,01
55	May Bank Syariah	2016	6,00	0,50	5,00	7,65
56	Muamalat	2012	6,00	0,50	5,00	3,30
57	Muamalat	2013	6,00	0,50	5,00	2,30
58	Muamalat	2014	6,00	0,50	5,00	2,35
59	Muamalat	2015	6,00	0,50	5,00	2,52
60	Muamalat	2016	4,00	0,50	5,00	2,62

Lampiran 4. Lanjutan

No	Nama Bank	Tahun	Komisaris Direksi Wanita	Komite Audit	Frekuensi Rapat Komisaris	Frekuensi Rapat Komite Audit
1	Bank Aceh	2012	0,00	3,00	7,00	4,00
2	Bank Aceh	2013	0,00	3,00	7,00	5,00
3	Bank Aceh	2014	0,00	3,00	13,00	5,00
4	Bank Aceh	2015	0,00	3,00	9,00	3,00
5	Bank Aceh	2016	0,00	3,00	9,00	9,00
6	Bank Bukopin Syariah	2012	0,00	2,00	12,00	9,00
7	Bank Bukopin Syariah	2013	0,00	2,00	10,00	7,00
8	Bank Bukopin Syariah	2014	0,00	2,00	12,00	9,00
9	Bank Bukopin Syariah	2015	0,00	3,00	12,00	10,00
10	Bank Bukopin Syariah	2016	0,00	3,00	16,00	12,00
11	Bank Mega Syariah	2012	0,40	3,00	7,00	0,00
12	Bank Mega Syariah	2013	0,25	3,00	15,00	0,00
13	Bank Mega Syariah	2014	0,25	3,00	15,00	0,00
14	Bank Mega Syariah	2015	0,33	3,00	12,00	7,00
15	Bank Mega Syariah	2016	0,33	3,00	12,00	5,00
16	Bank Panin Dubai	2012	0,25	3,00	13,00	3,00
17	Bank Panin Dubai	2013	0,25	3,00	11,00	6,00
18	Bank Panin Dubai	2014	0,25	3,00	9,00	6,00
19	Bank Panin Dubai	2015	0,00	3,00	6,00	8,00
20	Bank Panin Dubai	2016	0,00	3,00	6,00	5,00
21	Bank Victoria Syariah	2012	0,33	3,00	7,00	0,00
22	Bank Victoria Syariah	2013	0,50	3,00	9,00	5,00
23	Bank Victoria Syariah	2014	0,50	3,00	6,00	20,00
24	Bank Victoria Syariah	2015	0,33	3,00	7,00	0,00
25	Bank Victoria Syariah	2016	0,25	3,00	9,00	21,00
26	BCA Syariah	2012	0,67	3,00	7,00	5,00
27	BCA Syariah	2013	0,67	4,00	14,00	0,00
28	BCA Syariah	2014	0,67	3,00	11,00	11,00
29	BCA Syariah	2015	0,67	3,00	38,00	13,00
30	BCA Syariah	2016	0,67	3,00	8,00	13,00
31	BJB Syariah	2012	0,00	4,00	15,00	18,00
32	BJB Syariah	2013	0,00	4,00	16,00	0,00
33	BJB Syariah	2014	0,00	5,00	18,00	0,00
34	BJB Syariah	2015	0,00	5,00	13,00	0,00
35	BJB Syariah	2016	0,00	4,00	13,00	12,00
36	BNI Syariah	2012	0,00	4,00	19,00	22,00
37	BNI Syariah	2013	0,00	4,00	28,00	19,00

38	BNI Syariah	2014	0,00	5,00	19,00	23,00
39	BNI Syariah	2015	0,00	5,00	34,00	24,00
40	BNI Syariah	2016	0,00	4,00	21,00	22,00
41	BRI Syariah	2012	0,00	5,00	36,00	0,00
42	BRI Syariah	2013	0,00	4,00	30,00	0,00
43	BRI Syariah	2014	0,00	4,00	31,00	20,00
44	BRI Syariah	2015	0,00	5,00	19,00	7,00
45	BRI Syariah	2016	0,00	5,00	12,00	12,00
46	BSM	2012	0,00	4,00	24,00	35,00
47	BSM	2013	0,00	5,00	33,00	21,00
48	BSM	2014	0,00	5,00	33,00	31,00
49	BSM	2015	0,00	7,00	19,00	14,00
50	BSM	2016	0,00	7,00	12,00	20,00
51	May Bank Syariah	2012	0,67	5,00	11,00	16,00
52	May Bank Syariah	2013	0,63	4,00	12,00	16,00
53	May Bank Syariah	2014	0,63	4,00	14,00	17,00
54	May Bank Syariah	2015	0,67	4,00	6,00	6,00
55	May Bank Syariah	2016	0,63	4,00	14,00	16,00
56	Muamalat	2012	0,20	3,00	3,00	3,00
57	Muamalat	2013	0,20	3,00	6,00	8,00
58	Muamalat	2014	0,20	3,00	3,00	4,00
59	Muamalat	2015	0,14	4,00	4,00	10,00
60	Muamalat	2016	0,00	4,00	7,00	13,00

Lampiran 4. Lanjutan

No	Nama Bank	Tahun	Kepemilikan Manajerial	FDR	ROA	ROE	DER	DTA
1	Bank Aceh	2012	0,00	0,90	0,03	0,24	6,84	0,87
2	Bank Aceh	2013	0,00	0,87	0,03	0,23	8,01	0,89
3	Bank Aceh	2014	0,00	0,92	0,03	0,24	8,04	0,89
4	Bank Aceh	2015	0,00	0,84	0,02	0,21	8,52	0,89
5	Bank Aceh	2016	0,00	0,85	9,30	93,40	8,33	0,83
6	Bank Bukopin Syariah	2012	0,02	0,92	4,78	0,06	0,00	0,25
7	Bank Bukopin Syariah	2013	0,01	1,00	4,50	0,07	0,00	0,23
8	Bank Bukopin Syariah	2014	0,01	0,93	1,68	0,02	0,00	0,16
9	Bank Bukopin Syariah	2015	0,01	0,91	5,05	0,05	0,00	0,15
10	Bank Bukopin Syariah	2016	0,01	0,88	9,33	0,08	0,00	0,19
11	Bank Mega Syariah	2012	0,00	0,89	0,02	0,30	3,41	0,26
12	Bank Mega Syariah	2013	0,00	0,93	0,02	0,19	2,47	0,21
13	Bank Mega Syariah	2014	0,00	0,94	0,00	0,02	1,64	0,18
14	Bank Mega Syariah	2015	0,00	0,98	0,02	0,11	1,07	0,17
15	Bank Mega Syariah	2016	0,00	0,95	0,02	0,10	0,62	0,11
16	Bank Panin Dubai	2012	0,00	0,92	0,02	0,07	0,43	0,10
17	Bank Panin Dubai	2013	0,00	0,96	0,01	0,04	0,77	0,10
18	Bank Panin Dubai	2014	0,00	0,94	0,01	0,07	0,83	0,14
19	Bank Panin Dubai	2015	0,00	0,90	0,04	0,25	4,94	0,83
20	Bank Panin Dubai	2016	0,00	1,06	0,02	0,10	4,82	0,83
21	Bank Victoria Syariah	2012	0,00	0,74	0,01	0,07	1,06	0,17
22	Bank Victoria Syariah	2013	0,00	0,85	4,81	0,04	0,00	0,09
23	Bank Victoria Syariah	2014	0,00	0,95	-13,43	-0,10	0,00	0,06
24	Bank Victoria Syariah	2015	0,00	0,95	-17,19	-0,15	0,00	0,08
25	Bank Victoria Syariah	2016	0,00	1,01	-11,27	-0,09	0,00	0,14
26	BCA Syariah	2012	0,00	0,80	5,22	0,03	0,00	0,16
27	BCA Syariah	2013	0,00	0,84	4,48	0,03	0,00	0,13
28	BCA Syariah	2014	0,00	0,91	4,18	0,02	0,00	0,11
29	BCA Syariah	2015	0,00	0,91	0,01	0,03	0,37	0,09
30	BCA Syariah	2016	0,00	0,90	0,01	0,04	0,38	0,08
31	BJB Syariah	2012	0,00	0,88	0,00	-0,03	0,96	0,14
32	BJB Syariah	2013	0,00	0,67	0,01	0,05	1,13	0,15
33	BJB Syariah	2014	0,00	0,84	0,00	0,03	0,94	0,10
34	BJB Syariah	2015	0,00	1,05	0,00	0,01	0,50	0,08
35	BJB Syariah	2016	0,00	0,99	-0,06	-0,47	1,07	0,13
36	BNI Syariah	2012	0,00	0,85	0,01	0,08	1,84	0,21
37	BNI Syariah	2013	0,00	0,98	0,01	0,09	2,94	0,26
38	BNI Syariah	2014	0,00	0,92	0,01	0,08	1,58	0,16

39	BNI Syariah	2015	0,00	0,92	0,01	0,12	1,49	0,14
40	BNI Syariah	2016	0,00	0,89	0,01	0,11	1,88	0,17
41	BRI Syariah	2012	0,00	1,01	0,01	0,10	3,21	0,24
42	BRI Syariah	2013	0,00	1,03	0,01	0,08	2,65	0,26
43	BRI Syariah	2014	0,00	0,94	0,00	0,00	3,28	0,28
44	BRI Syariah	2015	0,00	0,84	0,01	0,05	2,74	0,27
45	BRI Syariah	2016	0,00	0,81	0,01	0,07	3,37	0,31
46	BSM	2012	0,00	0,94	0,01	0,19	2,19	0,17
47	BSM	2013	0,00	0,89	0,01	0,13	2,27	0,17
48	BSM	2014	0,00	0,82	1,12	15,19	1,69	0,12
49	BSM	2015	0,00	0,82	0,01	0,12	1,76	0,14
50	BSM	2016	0,00	0,79	0,00	0,04	1,76	0,14
51	May Bank Syariah	2012	0,00	1,98	0,01	0,18	10,98	0,92
52	May Bank Syariah	2013	0,00	1,53	0,01	0,10	10,33	0,91
53	May Bank Syariah	2014	0,00	1,58	0,01	0,05	8,78	0,90
54	May Bank Syariah	2015	0,00	1,11	0,01	0,08	9,01	0,90
55	May Bank Syariah	2016	0,00	1,35	0,02	0,17	7,65	0,88
56	Muamalat	2012	0,00	0,94	0,01	0,13	3,30	0,18
57	Muamalat	2013	0,00	1,00	0,01	0,11	2,30	0,18
58	Muamalat	2014	0,00	0,84	0,01	0,18	2,35	0,15
59	Muamalat	2015	0,00	0,90	0,00	0,04	2,52	0,16
60	Muamalat	2016	0,00	0,95	0,00	0,03	2,62	0,17

Lampiran 5. Data Skor Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

No	Nama Bank	Tahun	1	2	3	4	5	6	TA	1	2	3	4	TB	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TC
1	Bank aceh	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	**4**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	**4**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	**5**
2	Bank Bukopin Syariah	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	**5**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	**5**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	**5**
3	Bank Mega Syariah	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	**3**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	**3**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	**5**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	**5**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	**5**
4	Bank Panin Dubai	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	**4**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2016	0	0	1	0	1	1	**3**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
5	Bank Victoria Syariah	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**1**	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	**3**

		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	**2**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	**4**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	**5**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	**5**
6	BCA Syariah	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	**4**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	**2**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	**2**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	**5**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	**5**
7	BJB Syariah	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	**2**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	**2**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	**3**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	**3**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	**5**
8	BNI Syariah	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	**4**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	**5**
9	BRI Syariah	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	**4**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	**4**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	**4**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	**4**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**

10	BSM	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	**6**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	0	0	1	1	**2**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
11	Maybank Syariah	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	**5**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	**5**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	**5**
12	Muamalat	2012	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	**5**
		2013	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**
		2014	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	**5**
		2015	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	**6**
		2016	1	0	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**

Lanjutan Lampiran 5

No	**Nama Bank**	**Tahun**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**TD**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**TE**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**TF**	**Total**
1	Bank aceh	2012	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	0	0	0	0	1	**2**	1	1	1	0	0	**3**	**26**
		2013	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**26**
		2014	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**28**
		2015	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**28**
		2016	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**27**

2	Bank Bukopin Syariah	2012	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**27**
		2013	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**10**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**27**
		2014	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**27**
		2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**29**
		2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**	1	0	0	0	1	0	0	**2**	1	1	1	0	1	**4**	**29**
3	Bank Mega Syariah	2012	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	**6**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	0	**3**	**18**
		2013	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**23**
		2014	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**24**
		2015	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**10**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**25**
		2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**28**
4	Bank Panin Dubai	2012	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	**5**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**19**
		2013	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	**8**	1	0	0	1	0	0	0	**2**	1	1	1	1	1	**5**	**27**
		2014	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	1	0	0	0	0	**2**	1	1	1	1	1	**5**	**29**
		2015	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	1	1	**5**	**27**
		2016	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	**8**	1	0	0	1	1	0	0	**3**	1	1	1	0	1	**4**	**26**
5	Bank Victoria Syariah	2012	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	**3**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**15**
		2013	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	**4**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**16**
		2014	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	**4**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**18**
		2015	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	**4**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**19**
		2016	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	**1**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	0	1	1	**4**	**16**
6	BCA Syariah	2012	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	**8**	0	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	0	0	1	**3**	**23**
		2013	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	**7**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	0	**3**	**19**
		2014	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	**7**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**20**
		2015	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	**6**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**22**

		2016	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	**7**	1	0	1	0	0	0	0	**2**	1	1	1	1	1	**5**	**26**
7	BJB Syariah	2012	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	**7**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**20**
		2013	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	**7**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	0	**3**	**19**
		2014	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	**9**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	0	**3**	**21**
		2015	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	**7**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	0	**3**	**19**
		2016	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	0	1	1	**4**	**27**
8	BNI Syariah	2012	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**26**
		2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**11**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**29**
		2014	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	**8**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	1	1	**5**	**27**
		2015	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	1	0	0	0	0	**2**	1	1	1	0	1	**4**	**29**
		2016	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	**5**	1	0	0	1	0	0	0	**2**	1	1	0	1	1	**4**	**23**
9	BRI Syariah	2012	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	**8**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**24**
		2013	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	**9**	1	1	0	0	0	0	0	**2**	1	1	1	0	1	**4**	**26**
		2014	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	**7**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**23**
		2015	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	**8**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**24**
		2016	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	0	1	1	**4**	**27**
10	BSM	2012	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	0	1	0	0	0	**2**	1	1	1	0	1	**4**	**28**
		2013	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	0	1	0	0	0	**2**	1	1	1	0	1	**4**	**28**
		2014	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	**8**	1	0	0	1	0	0	0	**2**	1	1	1	0	1	**4**	**27**
		2015	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	1	1	0	0	0	**3**	1	1	1	0	1	**4**	**28**
		2016	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	1	0	0	0	0	**2**	1	1	0	1	1	**4**	**28**
11	Maybank Syariah	2012	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	1	0	0	0	0	**2**	1	1	1	0	1	**4**	**27**
		2013	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	1	0	0	0	0	**2**	1	1	1	0	1	**4**	**29**
		2014	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	1	0	1	0	0	**3**	1	1	1	0	1	**4**	**29**

		2015	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	**6**	0	0	0	0	0	0	0	**0**	1	1	1	0	1	**4**	**22**
		2016	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	1	1	0	0	0	0	**3**	1	1	0	1	1	**4**	**29**
12	Muamalat	2012	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**26**
		2013	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**27**
		2014	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	**9**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	1	1	**5**	**27**
		2015	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	0	0	0	0	0	**1**	1	1	1	0	1	**4**	**28**
		2016	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	1	0	0	1	0	0	0	**2**	1	1	0	1	1	**4**	**29**

Lampiran 6. Uji Analisis Faktor Variabel Karakteristik Perusahaan

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	,007
	Df	1
	Sig.	,932

Communalities

	Initial	Extraction
Ukuran Perusahaan	1,000	,506
Umur	1,000	,506

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,011	50,567	50,567	1,011	50,567	50,567
2	,989	49,433	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
Umur	,711
Ukuran Perusahaan	,711

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Rotated Component Matrix[a]

a. Only one component was extracted. The solution cannot be rotated.

Lampiran 7. Uji Analisis Faktor Variabel Good Corporate Governance (GCG)

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,532
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	81,016
	df	28
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
Dewan Pengawas Syariah	1,000	,460
Ukuran Dewan Komisaris	1,000	,597
Proporsi Dewan Komisaris Independen	1,000	,781
Komisaris Direksi Wanita	1,000	,645
Komite Audit	1,000	,757
Frekuensi Rapat Komisaris	1,000	,627
Frekuensi Rapat Komite Audit	1,000	,446
Kepemilikan Manajerial	1,000	,675

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,190	27,376	27,376	2,190	27,376	27,376	2,056	25,698	25,698
2	1,602	20,024	47,400	1,602	20,024	47,400	1,479	18,483	44,181
3	1,195	14,943	62,343	1,195	14,943	62,343	1,453	18,162	62,343
4	,880	10,997	73,340						
5	,778	9,723	83,063						
6	,560	6,997	90,061						
7	,514	6,421	96,482						
8	,281	3,518	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component		
	1	2	3
Komite Audit	,854		
Frekuensi Rapat Komite Audit	,631		
Frekuensi Rapat Komisaris	,628		
Ukuran Dewan Komisaris	,590		
Komisaris Direksi Wanita		,670	
Dewan Pengawas Syariah		,667	
Proporsi Dewan Komisaris Independen			,774
Kepemilikan Manajerial			-,530

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Rotated Component Matrix[a]

	Component		
	1	2	3
Komite Audit	,821		
Frekuensi Rapat Komisaris	,764		
Frekuensi Rapat Komite Audit	,653		
Kepemilikan Manajerial		-,742	
Komisaris Direksi Wanita		,733	
Dewan Pengawas Syariah			
Proporsi Dewan Komisaris Independen			-,865
Ukuran Dewan Komisaris			,661

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	,911	,089	,403
2	-,295	,823	,485
3	,289	,561	-,776

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 8. Uji Analisis Faktor Variabel Kinerja Keuangan

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,591
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	157,538
	df	10
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
FDR	1,000	,691
ROA	1,000	,611
ROE	1,000	,658
DER	1,000	,931
DTA	1,000	,891

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,430	48,591	48,591	2,430	48,591	48,591	2,379	47,589	47,589
2	1,353	27,057	75,648	1,353	27,057	75,648	1,403	28,058	75,648
3	,704	14,084	89,732						
4	,455	9,100	98,832						
5	,058	1,168	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component	
	1	2
DER	,965	

DTA	,944	
FDR	,709	
ROA		,770
ROE		,756

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix[a]

	Component	
	1	2
DER	,948	
DTA	,920	
FDR	,786	
ROE		,802
ROA		,781

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	,976	,216
2	-,216	,976

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 9. Statistik Deskriptif

Date: 08/13/18
Time: 22:43
Sample: 1 60

	ISR	KARAKTERISTIK_PERUSAHAAN	GCG	KINERJA_KEUANGAN
Mean	0.577519	38.54060	23.83015	5.266811
Median	0.616279	39.19797	19.68560	3.425234
Maximum	0.674419	61.12431	53.38400	91.49714
Minimum	0.348837	13.84779	10.66387	-12.72217
Std. Dev.	0.091650	12.78797	10.74352	12.20841
Skewness	-0.911911	-0.264193	1.012081	5.928434
Kurtosis	2.642205	2.243472	3.180817	43.06102
Jarque-Bera	8.635861	2.128815	10.32482	4363.678
Probability	0.013327	0.344932	0.005728	0.000000
Sum	34.65116	2312.436	1429.809	316.0086
Sum Sq. Dev.	0.495583	9648.403	6809.970	8793.670
Observations	60	60	60	60

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: ISR
Method: Least Squares
Date: 08/13/18 Time: 22:11
Sample: 1 60
Included observations: 60
Weighting series: GCG
Weight type: Inverse variance (average scaling)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.508144	0.037224	13.65089	0.0000
KARAKTERISTIK_PERUSAHAAN	0.000349	0.000739	0.471337	0.6392
GCG	0.001987	0.000886	2.242922	0.0289
KINERJA_KEUANGAN	0.001924	0.000996	1.931937	0.0584

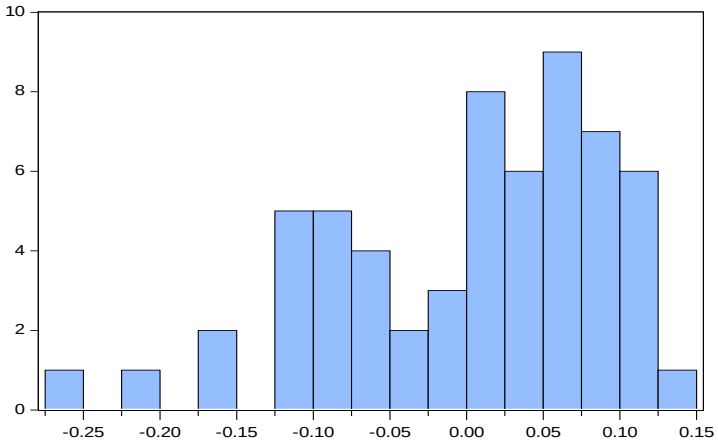
Weighted Statistics

R-squared	0.146542	Mean dependent var	0.569764
Adjusted R-squared	0.100821	S.D. dependent var	0.171155
S.E. of regression	0.081200	Akaike info criterion	-2.119453
Sum squared resid	0.369236	Schwarz criterion	-1.979830
Log likelihood	67.58360	Hannan-Quinn criter.	-2.064839
F-statistic	3.205148	Durbin-Watson stat	1.255809
Prob(F-statistic)	0.029945	Weighted mean dep.	0.588410

Unweighted Statistics

R-squared	0.134854	Mean dependent var	0.577519
Adjusted R-squared	0.088507	S.D. dependent var	0.091650
S.E. of regression	0.087500	Sum squared resid	0.428752
Durbin-Watson stat	1.178729		

Lampiran 11. Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas)



Series: Standardized Residuals
Sample 1 60
Observations 60

Mean	0.000328
Median	0.021936
Maximum	0.138521
Minimum	-0.254433
Std. Dev.	0.089917
Skewness	-0.736987
Kurtosis	2.807417
Jarque-Bera	5.524222
Probability	0.063158

Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas)

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.218839	Prob. F(1,57)	0.6417
Obs*R-squared	0.225652	Prob. Chi-Square(1)	0.6348

Test Equation:
Dependent Variable: WGT_RESID^2
Method: Least Squares
Date: 08/13/18 Time: 22:12
Sample (adjusted): 2 60
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005869	0.001190	4.931195	0.0000
WGT_RESID^2(-1)	0.061657	0.131801	0.467803	0.6417

R-squared	0.003825	Mean dependent var	0.006244
Adjusted R-squared	-0.013652	S.D. dependent var	0.006701
S.E. of regression	0.006747	Akaike info criterion	-7.126217
Sum squared resid	0.002595	Schwarz criterion	-7.055792
Log likelihood	212.2234	Hannan-Quinn criter.	-7.098726
F-statistic	0.218839	Durbin-Watson stat	2.037771
Prob(F-statistic)	0.641709		

Lampiran 13. Hasil Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas)

	KARAKTERISTIK_PERUSAHAAN	GCG	KINERJA_KEUANGAN
KARAKTERISTIK_PERUSAHAAN	1.000000	0.064441	0.155257
GCG	0.064441	1.000000	-0.023538
KINERJA_KEUANGAN	0.155257	-0.023538	1.000000

Lampiran 14. Hasil Uji Aasumsi Klasik (Autokorelasi)

F-statistic	14.17764	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	20.65826	Prob. Chi-Square(2)	0.0000